

**POTENSI USAHA PETERNAKAN SAPI UNTUK MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA DI DESA TIGO LUHA TANJUNG TANAH,
KECAMATAN DANAU KERINCI, KABUPATEN KERINCI)**

SKRIPSI



**POTENSI USAHA PETERNAKAN SAPI UNTUK
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA
TIGO LUHA TANJUNG TANAH, KECAMATAN DANAU
KERINCI, KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh

**M.ULUL ILMI
NIM. 2110402063**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

2025 M / 1446 H

Syukrawati, M.A
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, Mei 2025
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Kerinci
di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, wr.wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **M.ULUL ILMI NIM. 2110402063** yang berjudul **“Potensi Usaha Peternakan Sapi Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tigo Luha Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci”**. Telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi ini, kiranya dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Pembimbing

Syukrawati M.A

NIP: 19820512 200901 2 012

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

Syukrawati, M.A
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, Mei 2025
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Kerinci
di-

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	89
TANGGAL :	6 Mei 2025
PARAF :	7.

NOTA DINAS

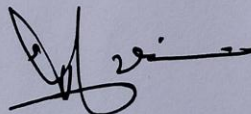
Assalamu'alaikum, wr.wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **M.ULUL ILMI NIM. 2110402063** yang berjudul "**Potensi Usaha Peternakan Sapi Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tigo Luha Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci**". Telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi ini, kiranya dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Pembimbing



Syukrawati M.A

NIP: 19820512 200901 2 012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.ULUL ILMU

NIM : 2110402063

Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi :Ekonomi Syariah

Alamat :Desa Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci,
Kabupaten Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Potensi Usaha Peternakan Sapi Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tigo Luha Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci”**. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidakbenaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh, Mei 2025

menyatakan,



LUL ILMU

NIM. 2110402063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Pelita IV Sungai Penuh Telp. 0748-21065 Faks. 074822114
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari.....tanggal.....Mei 2025 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 14 Mei 2025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ketua Sidang / Pembimbing

Syukrawati M.A

NIP: 19820512 200901 2 012

Penguji I

Dr. Zufriani, M.Hi

Nip. 197611282003122001

Penguji II

Nelly Patria, M.S.AK

NIP. 199005032202012202

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Tiada lembaran yang paling indah yang saya tuliskan
Dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan,
Dengan bangga skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti Kepada
orangtua tercinta, karena cara penyampaian rasa cinta dan kasih sayang saya
berupa tindakan (physical touch).

Kupersembahkan pula karya ini ini untuk seorang adik perempuanku sang
penyemangat, keluarga besarku yang menginspirasi, dan teman-teman yang
selalu memberi support untuk menyelesaikan mahakarya ini.

Semoga segala cinta kasih dan pengorbanan
Yang kalian berikan membawa rahmat dan keberkahan.

Dan tak kalah pentingnya kupersembahkan juga skripsi ini untuk yang selalu
bertanya “kapan skripsimu selesai”?

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

"Inna Allaha la yughayyiru maa bi qawmin hatta yughayyiru maa bi anfusihim" -
"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'd: 11).

Moto hidup: *Ubah diri sendiri untuk mencapai perubahan yang lebih baik.*

*"Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah pincang, agama tanpa
ilmu pengetahuan adalah buta."*

- Albert Einstein

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi usaha peternakan sapi sebagai salah satu strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan secara menyeluruh kondisi geografis, sosial-ekonomi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para peternak sapi di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi di wilayah ini memiliki potensi besar karena didukung oleh faktor-faktor seperti lahan yang luas dan subur, iklim yang stabil, dan tradisi beternak yang telah berlangsung turun-temurun.

Peternakan sapi tidak hanya menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar warga, tetapi juga membuka lapangan kerja baru dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian desa. Selain daging, hasil sampingan seperti susu, pupuk organik, dan kulit sapi memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan. Namun demikian, usaha ini juga menghadapi berbagai kendala, di antaranya fluktuasi harga pasar, keterbatasan modal, tingginya biaya operasional terutama pada musim kemarau, serta rendahnya akses terhadap pelatihan dan teknologi peternakan modern.

Peran aktif pemerintah desa dalam memberikan pelatihan, bantuan vaksinasi, dan mendukung pemasaran hasil ternak sangat penting untuk mendorong kemajuan usaha peternakan sapi. Sistem gotong royong antar peternak juga menjadi keunggulan sosial yang memperkuat keberlangsungan usaha. Penelitian ini merekomendasikan adanya peningkatan sinergi antara peternak, pemerintah desa, dan dinas terkait untuk menghadirkan program yang berkelanjutan dan inovatif, guna mengoptimalkan potensi lokal dan menjadikan peternakan sapi sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata kunci : Peternakan sapi, Ekonomi keluarga, Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah, Potensi usaha, Kesejahteraan masyarakat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential of cattle farming as a strategic means of improving community welfare in Tigo Luhah Tanjung Tanah Village, Danau Kerinci District, Kerinci Regency. A descriptive qualitative approach was employed to comprehensively describe the geographic, socio-economic conditions, as well as the challenges and opportunities faced by cattle farmers in the area. The findings indicate that cattle farming in this village holds significant potential due to favorable factors such as fertile and vast land, a stable climate, and a long-standing tradition of cattle raising passed down through generations.

Cattle farming not only serves as a primary source of income for most residents but also creates new employment opportunities and contributes significantly to the village's economic development. In addition to beef, by-products such as milk, organic fertilizer, and cattle hides hold promising economic value. However, the sector also faces several obstacles, including price volatility, limited access to capital, high operational costs particularly during the dry season and a lack of access to modern farming technology and training.

The active role of the village government in providing training, vaccination assistance, and support for marketing livestock products is crucial to advancing the cattle farming sector. The existing culture of mutual cooperation among farmers is also a social strength that sustains the business. This study recommends enhancing synergy between farmers, the village administration, and relevant agencies to implement sustainable and innovative programs. This would maximize local potential and establish cattle farming as a driving force for sustainable rural economic development.

Keyword: Cattle farming, Household economy, Tigo Luhah Tanjung Tanah Village, Business potential, Community welfare.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Potensi Usaha Peternakan Sapi Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tigo Luha Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci”**. Shalawat dan salam penulis kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir yang diutus Allah SWT dengan membawa petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, yaitu agama Islam.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran, arahan dan bimbingan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kerinci , Wakil Rektor I, Dan Wakil
2. Rektor II, Dan Rektor III Yang Telah Membantu Administrasi Penulis Selama Perkuliahan .
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain Kerinci , Wakil Dekan I , Wakil Dekan II , Dan Wakil Dekan III Yang Telah Membantu Dalam Penyelesaian Skripsi Ini .
4. Ibu Syukrawati M.A Selaku Pembimbing Yang Penuh Perhatian Dan Kesabaran Membimbing Penulis Hingga Sampai Selesai Menulis Skripsi Ini .
5. Ibu Dr. Zufriani, M.Hi Selaku Penguji I Yang Penuh Ketelitian Dan Perhatian Serta Kesabaran Memotivasi Penulis Hingga Sampai Selesai Menulis Skripsi Ini .

6. Ibuk Nelly Patria, M.S.AK Selaku Penguji II Yang Mensupport Dan Mengarahkan Yang Lebih Baik Lagi Sehingga Penulis Sampai Di Titik Ini Dan Selesai Menulis Skripsi Ini
7. Kepada Sahabat Seperjuangan Terima Kasih Untuk Yang Telah Sama Sama Mensupport Saya Dan Berjuang Hingga Pencapaian Cita –Cita Semoga segala bimbingan bantuan Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

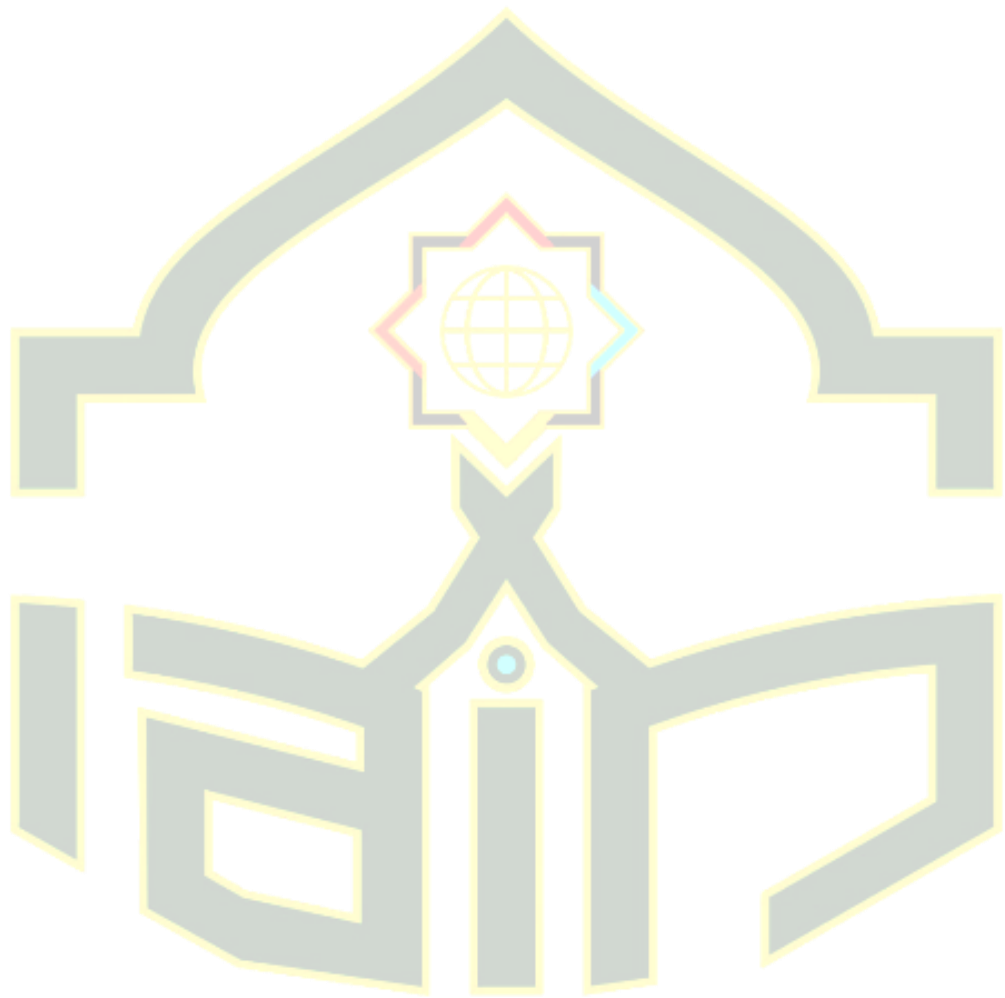
Sungai Penuh, Februari 2024

Penulis

M.ULUL ILMU

NIM. 2110402063

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Potensi Usaha dan Peternakan Sapi	10
2.2 Usaha Peternakan Dalam Perspektif Islam.....	18
2.3 Ekonomi Keluarga	22
2.4 Ekonomi Keluarga Dalam Islam	24

2.5 Penelitian Terdahulu	31
2.6 Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Informan Penelitian	41
3.4 Sumber Data	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Teknik Analisis Data	44
3.7 Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUTAKA	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.I Ternak sapi Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah	3
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian	43





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep 39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara _____	72
Lampiran 2 Jawaban Wawancara _____	74
Lampiran 3 Dokumentasi _____	81



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi rakyat merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat secara swadaya dalam mengelola sumber daya apa saja yang dapat dimanfaatkan dan dapat memenuhi kebutuhan dasar serta kebutuhan keluarganya (Hendra, dkk., 2023). Sistem perekonomian ditandai dengan adanya sebuah perkumpulan atau lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sebenarnya sudah lama dijalankan oleh pemerintah dengan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama, namun tingkat keberhasilannya belum secara optimal tercapai. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah yang terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian (Wirsa, 2020).

Dalam pembagian bidang-bidang pertanian dapat dibedakan dengan pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit. Pertanian dalam arti luas mencakup: pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga di mana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan, dan ubi-ubian) dan tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan

buah-buahan. Di samping hasil-hasil tanaman usaha tani, pertanian rakyat meliputi pula usaha-usaha mata pencaharian tambahan yaitu peternakan, perikanan, dan kadang-kadang usaha pencarian hasil hutan (Saputra, dkk., 2022).

Sapi merupakan salah satu sumber daya penghasilan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat (Sasoeng, dkk., 2020). Ternak sapi biasa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam rangka mengembangkan peternakan dalam negeri dan pengembangan ekonomi rakyat khususnya di pedesaan, banyak peternak yang ingin mencapai kesejahteraan masyarakat. Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil jika telah memberikan kontribusi pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan ternak, dan tambahan pendapatan rumah tangga. Pengelolaan dan pemeliharaan sapi adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Desa Tiga Luhah Tanjung Tanah merupakan salah satu desa dengan potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan sapi. Dengan kondisi geografis yang mendukung, desa ini memiliki lahan subur dan luas yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat penggembalaan ternak serta sumber bahan baku untuk pakan ternak. Iklim desa yang stabil juga menjadi faktor pendukung dalam menjaga produktivitas sapi, baik untuk produksi daging. Selain itu, sebagian besar masyarakat di Desa Tiga Luhah Tanjung Tanah telah memiliki pengalaman tradisional dalam memelihara sapi, yang menjadi modal awal bagi pengembangan

usaha peternakan yang lebih terorganisir. Permintaan pasar terhadap daging sapi yang terus meningkat, terutama di daerah perkotaan sekitar desa, memberikan peluang besar bagi para peternak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel I.I Ternak sapi Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah

No	Nama Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah	Peternak Sapi						Jumlah Peternak
		RT1	RT2	RT3	RT4	RT5	RT6	
1	Desa Tanjung Tanah	1	2	1	2	1	-	7
2	Desa Baru Tanjung Tanah	1	1	1	2	-	-	5
3	Desa Simpang Empat	1	1	-	-	-	2	4
Jumlah								16

Sumber : Wawancara, Bapak Abdul Latif 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Abdul Jalil pada tahun 2025, terdapat total 16 peternak sapi yang tersebar di tiga desa di wilayah Tigo Luhah Tanjung Tanah, yaitu Desa Tanjung Tanah, Desa Baru Tanjung Tanah, dan Desa Simpang Empat. Dari ketiga desa tersebut, jumlah peternak sapi tertinggi ditemukan di Desa Tanjung Tanah dengan 7 peternak, disusul oleh Desa Simpang Empat dengan 5 peternak sapi, dan Desa Baru Tanjung Tanah dengan 4 peternak.

Dengan bekerja, manusia dapat melaksanakan tugas kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang sangat besar. Demikian pula, dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik dengan tetangganya. Semua bentuk yang

diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.

Allah berfirman pada QS. At-Taubah ayat 105, dijelaskan:

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسَيْرِ اللَّهِ عَمَلَكُمْ وَرَسُولِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوكَ إِلَىٰ
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya :“ Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Ayat QS. At-Taubah ayat 105 merupakan seruan langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya. Kandungannya menekankan pentingnya amal perbuatan dan tanggung jawab personal dalam Islam. Kalimat "bekerjalah kamu" menjadi dorongan agar setiap individu muslim senantiasa aktif berbuat kebaikan dan menjalankan tanggung jawabnya di dunia, baik dalam hal ibadah maupun aktivitas duniawi yang bernilai ibadah.

Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin disebutkan akan melihat perbuatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa amal seseorang tidak hanya akan dinilai oleh Allah, tetapi juga menjadi perhatian umat dan masyarakat. Ini mengandung pesan moral bahwa seorang muslim harus bertindak secara jujur dan ikhlas, karena amalnya akan tampak dan bisa menjadi teladan atau sebaliknya menjadi bahan celaan.

Ayat QS. At-Taubah ayat 105 juga menegaskan konsep hisab (perhitungan amal) di akhirat. Setelah manusia kembali kepada Allah, yang Maha Mengetahui segala yang tersembunyi dan nyata, semua perbuatannya akan diberitakan kembali

kepadanya. Ini menjadi pengingat bahwa tidak ada amal yang tersembunyi dari Allah, sekecil apapun, baik maupun buruk.

Dari ayat ini, kita belajar bahwa Islam sangat menghargai etika kerja, kejujuran, dan integritas, serta bahwa setiap amal akan ada balasannya. Ini mengajarkan kita untuk selalu bekerja dengan niat yang benar, karena setiap amal akan mendapatkan penilaian yang adil dari Allah SWT.

Meskipun memiliki potensi besar, usaha peternakan sapi di Desa Tiga Luhah Tanjung Tanah masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangannya. Kendala utama adalah keterbatasan ilmu pengetahuan, kurang luasnya lahan rumput sebagai pakan sapi, dan masalah kandang. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan menyediakan pakan berkualitas tinggi, vaksin, atau melakukan perbaikan fasilitas kandang. Akibatnya, produktivitas ternak menjadi rendah, dan potensi keuntungan yang sebenarnya dapat diperoleh tidak tercapai secara maksimal. Selain itu, fluktuasi harga pasar daging sapi yang tidak menentu menjadi tantangan lain bagi peternak. Karena harga sapi masih musiman. Masalah kesehatan ternak juga menjadi ancaman serius bagi usaha peternakan sapi di Desa Tiga Luhah Tanjung Tanah. Penyakit ternak seperti brucellosis, mastitis, dan antraks sering muncul akibat kurangnya pengetahuan peternak tentang pencegahan dan pengobatan penyakit.

Melihat berbagai peluang dan kendala yang ada, penting untuk menyadari bahwa usaha peternakan sapi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tiga Luhah Tanjung Tanah, asalkan tantangan yang ada dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung melalui peningkatan pendapatan

peternak, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi desa. Selain itu, dengan pengelolaan yang baik, hasil sampingan dari peternakan, seperti limbah ternak, dapat dimanfaatkan untuk keperluan produktif seperti pupuk organik, yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat (Sugiarti, dkk., 2023).

Untuk mewujudkan potensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tiga Luhah Tanjung Tanah, diperlukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor penghambat serta peluang yang dapat dimanfaatkan dalam usaha peternakan sapi di Desa Tiga Luhah Tanjung Tanah. Analisis ini harus mencakup aspek ekonomi, teknologi, kesehatan ternak, lingkungan, dan pemasaran untuk memberikan gambaran komprehensif tentang situasi yang dihadapi oleh peternak .

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui lebih jauh, maka penulis melakukan penelitian tentang " Potensi Usaha Peternakan Sapi Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tigo Luha Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh beberapa masalah yang berkaitan usaha peternakan sapi untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tigo Luha Tanjung Tanah , yaitu:

1. Kurangnya Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa dalam Usaha Peternakan
2. Keterbatasan Akses terhadap Modal dan Teknologi
3. Kurangnya Penerapan Prinsip-Prinsip dalam Usaha Peternakan Sapi
4. Ketimpangan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Tigo Luha Tanjung Tanah
5. Kurangnya Dukungan Sistem Kelembagaan yang Efektif untuk Pengembangan Usaha Peternakan Sapi

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar, maka perlu dibuat batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada usaha peternakan sapi sebagai salah satu bentuk usaha ekonomi rakyat di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci.
2. Penelitian hanya mencakup tiga desa, yaitu Desa Tanjung Tanah, Desa Baru Tanjung Tanah, dan Desa Simpang Empat, yang tergabung dalam wilayah Tigo Luhah Tanjung Tanah.
3. Aspek yang diteliti meliputi, Potensi sumber daya alam dan manusia yang mendukung usaha peternakan sapi. Kontribusi usaha peternakan sapi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga peternak.
4. Penelitian ini tidak membahas peternakan jenis hewan lainnya, seperti kambing, ayam, atau kerbau.
5. Waktu penelitian dibatasi pada kondisi dan data yang diperoleh selama tahun 2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha peternakan sapi di desa Tiga Luhah Tanjung Tanah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam usaha peternakan sapi di desa Tiga Luhah Tanjung Tanah.
3. Bagaimana potensi usaha peternakan sapi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tiga Luhah Tanjung Tanah.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai, diharapkan dapat diprediksikan tindakan apa yang akan dilakukan, sehingga hambatan yang mungkin terjadi dapat dikurangi. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui usaha peternakan sapi di desa Tiga Luhah Tanjung Tanah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam usaha peternakan sapi di desa Tiga Luhah Tanjung Tanah.
3. Untuk mengetahui potensi dari usaha peternakan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tiga Luhah Tanjung Tanah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian (karya ilmiah) yang baik akan memberikan manfaat yang baik pula pada hasil penelitiannya. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan atau dapat bermanfaat baik untuk kepentingan praktik maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian

a. Bagi pelaku atau masyarakat yang terkait

- 1) Menjadi saran bagi masyarakat terkait sebagai sarana tolong menolong, serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi atau pelaku yang bersangkutan meskipun dalam jangka panjang.

- 2) Memudahkan masyarakat dalam menjalani suatu usaha dengan adanya pengembangan usaha peternak sapi tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan juga saya berharap agar masyarakat dapat memanfaatkan serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Manfaat teoritis

1) Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis sendiri mengenai strategi pengembangan usaha peternak sapi potong dalam meningkatkan pemahaman dalam peternakan sapi potong.

2) Bagi pembaca

a. Sebagai bahan informasi untuk menambah atau mengasah pengetahuan seseorang dalam menjalankan usaha peternak sapi potong.

b. Sebagai salah satu eksperimen sebagai mana mestinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya

3) Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau membangun pemikiran yang konstruktif dalam meningkatkan pemahaman bagi aktivitas akademik IAIN Kerinci.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Potensi Usaha dan Peternakan Sapi

2.1.1 Pengertian Usaha

Usaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan (Perkasa, dkk 2020). Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perseorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara (Hartana, 2021). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yaitu melakukan kegiatan secara tetap dan terusmenerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara.

Pengertian keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah usaha dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditunjukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Keberhasilan atau gagalnya usaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun

internal (Aprilia & Melati, 2021). Dalam pengertian umum keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya, hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Veron & Victor (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada lainnya sederajat atau sekelasnya. Menurut Moelrinem & Syarif (2023) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi penyeluran yang produktif dan terciptanya tujuan organisasi. Dalam melakukan kegiatan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Memiliki Ide

Usaha Awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya sense of business yang kuat dari seorang wirausaha.

2) Penyaringan Ide/Konsep

Usaha Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

3) Peternakan Rencana Usaha (Business Plan)

Wirausaha adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha (business plan), para wirausahawan memiliki perbedaan yang dalam membuat rincian rencana usaha.

4) Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.

2.1.2 Peternakan Sapi

Peternakan adalah merupakan gambaran kegiatan atau program kerja perusahaan maupun wirausaha kedepan, melalui program-program yang telah ditentukan sebagai upaya menggapai tujuan bersama dengan tujuan jangka panjang

(Firani, 2023). Sedangkan menurut Maulidah & Oktafia (2020) menyatakan bahwa peternakan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Dari pengertian di atas peternakan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peternakan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan dan pedoman dalam usaha peternakan.

Berbagai indikator usaha peternakan sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia.
- 2) Pemasaran (marketing).
- 3) Operasi/produksi (operation/production) 4. Kondisi permodalan (capital condition).
- 4) Manajemen (management).
- 5) Teknologi (technology).
- 6) Kebijakan pemerintah (government policy).

Pentingnya sumber daya manusia dalam usaha peternakan memudahkan dalam mencapai target atau hasil yang diinginkan dan pengusaha yang sukses. Ada tiga konsep usaha peternakan secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah

perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.

2) Usaha Peternakan adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karna kendala peternakan usaha adalah kendala struktural, maka pemberdayaan usaha harus dilakukan melalui perubahan struktural.

3) Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern dari ekonomi lemah sampai ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kemandirian.

4) Pentingnya konsep dalam usaha pengembangan agar menjadi pengusaha yang sukses dan terus berkembang dari tahun ketahun

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan jalan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal yang amat penting ketika mereka memasuki dunia wirausaha, program pembinaan berkelanjutan itu, dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu:

1) Pelatihan usaha melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya.

2) Pemagangan-pemagangan dalam bidang usaha ini diartikan sebagai pengenalan terhadap realita usaha secara intens dan empiric. Pemagangan ini sangat perlu karena suasana dan realita usaha mempunyai karakteristik

yang khas, yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan di luar usaha.

- 3) Penyusunan proposal untuk memulai kegiatan usaha hal yang sering keliru dilakukan penyusunan proposal sebagai acuan dan target peternakan usaha melalui penyusunan proposal ini juga memungkinkan untuk membuka kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.
- 4) Permodalan-permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha tetapi yang terpenting, untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraaan usaha lainnya.
- 5) Pendampingan tahap ini yaitu ketika usaha itu dijalankan, calon wirausaha didampingi oleh tenaga kerja profesional, yang berfungsi sebagai pengarah sekaligus sebagai pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar berhasil dikuasai dan berkembang.
- 6) Jejaring bisnis dengan melalui beberapa tahap yang konsisten, sistemnya dan berkelanjutan maka untuk melahirkan wirausaha sejati hanya menunggu waktu saja.

Jenis pembiayaan dan permodalan dalam usaha pengembangan kecil dan menengah (Fuadi, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Modal Sendiri
- 2) Modal pinjaman dari luar, seperti: Bank, koperasi dan lain-lain. Pemilik usaha kecil biasanya lebih percaya pada modal sendiri ketika tidak mencukupi baru akan mempertimbangkan pinjaman dari luar.

Berkaitan dengan hal tersebut, modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal berupa uang yang digunakan peternak untuk mendapatkan bibit yang berkualitas dan untuk pembiayaan pemeliharaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual (Mashur, 2021).

1) Meningkatkan Manajemen Usaha.

Dalam meningkatkan sebuah usaha hal terpenting yang harus dipersiapkan adalah manajemen usaha. Sama halnya dalam usaha ternak, agar hasilnya sesuai yang diharapkan, peternak harus mampu mengelola usahanya dengan baik dari awal sampai akhir (pemasaran).

2) Meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia).

SDM merupakan hal yang sangat mendukung terhadap keberhasilan usaha. Apabila SDM bagus, maka manajemen usaha dan hal lain diharapkan juga baik.

Dalam meningkatkan SDM, khususnya dalam peternakan dapat dilakukan melalui pembinaan yang berupa penyuluhan, pelatihan dan cara lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak. Usaha pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara pendampingan. Usaha penyuluhan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan SDM ini sangat didukung dengan adanya UU No. 9 Tahun 1995. Yang menyatakan bahwa pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan peternakan SDM. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 1) Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.
- 3) Membentuk lembaga pendidikan serta pelatihan usaha kecil.

- 4) Menyediakan tenaga penyuluh
- 5) Memperluas Pemasaran

Model pemasaran yang banyak dilakukan usaha kecil di Indonesia adalah pemasaran bersama dengan sasaran pasar yang telah ada (ditemukan) dan tanpa biaya pemasaran, melainkan transportasi (Haque-Fawzi, 2022). Hal ini dikarenakan pasar konsumen telah ada jauh sebelum mereka berproduksi, dan bahkan ada pula yang memanfaatkan pasar sebagai sarana untuk mendapatkan kredit permodalan dari investor apalagi didukung dengan peluang pasar.

Dalam manajemen perawatan sapi sangat berpengaruh terhadap peternakan usaha peternak sapi dengan keseimbangan pakan, air membersihkan kandang dan udara merupakan unsur paling penting untuk pemenuhan kebutuhan hayati ternak sapi, tingkat kesehatan yang baik dan hasil produksi serta reproduksi yang optimal memerlukan ketersediaan padang rumput yang cukup dan bermutu (Sabri, 2018). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi usaha dalam peternakan sapi sebagai berikut:

- 1) Kesehatan sapi ialah tingkah laku sapi memberikan gambaran tentang status kesehatan sapi tersebut, sapi yang sehat akan menampilkan gerakan yang aktif, sikapnya sigap, selalu sadar dan tanggap terhadap perubahan situasi sekitar yang mencurigakan.
- 2) Kebutuhan pakan ialah sapi yang sehat memerlukan jumlah pakan yang cukup dan berkualitas, baik dari segi kondisi pakan maupun imbalanced nutrisi didalam pakan ternak merupakan unsur yang penting untuk menjamin kesehatan sapi.

Peternak sapi harus memahami jenis-jenis pakan sapi untuk kesehatannya sebagai berikut:

- 1) Pakan kasar ialah yang kadar nutrisinya rendah, yakni kandungan nutrisi pakan tidak sebanding dengan jumlah fisik volume pakan tersebut. Contoh pakan semacam ini adalah rumput alami, jerami, silase, batang jagung, akar tanaman, pucuk daun tebu dan daun ubi. Sapi dan ruminansia yang lain sangat membutuhkan serat kasar, sebab bila kebutuhan serat kasar ini tidak terpenuhi akan menimbulkan gangguan pencernaan.
- 2) Pakan penguat ialah pakan yang mengandung nutrisi tinggi dengan kadar serat kasar yang rendah. Pakan konsentrat meliputi susunan bahan pakan meliputi susunan bahan pakan yang terdiri biji-bijian dan beberapa limbah hasil proses industri bahan pangan bijian seperti jagung giling, tepung kedelai, dedak, bekatul, bungkil kelapa, tetes dan umbi.
- 3) Air ialah kebutuhan sapi akan air sering kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari para peternak, padahal tubuh sapi mengandung 70% air yang berfungsi untuk mengatur suhu badan, membantu proses pencernaan mengangkut sari pakan ke seluruh bagian tubuh dan mengeluarkan sisa makanan.
- 4) Vitamin ialah sangat peting untuk menjaga kesehatan dan ketahanan tubuh sapi, pakan hijau mengandung vitamin yang diperlukan oleh hewan dalam jumlah yang relative kecil, namun mampu mencukupi kebutuhan vitamin yang diperlukan tanpa harus mendapatkan tambahan. Dalam musim kerimng yang panjang biasanya rumput menjadi sangat langka dan miskin,

sehingga kemungkinan terjadinya defisiensi vitamin akan menjadi lebih besar terutama untuk vitamin A dan E.

ada beberapa yang perlu di perhatikan penyebab dan penyakit peternak sapi.

1) Antraks (radang limpa)

Pengebab penyakit ini adalah bacillus anthraci, sejenis hasil berbentuk batang dengan ujung siku-siku, bersifat Gram positif, bila terdada udara kuman antraks dapat membentuk spora yang tahan hidup berpuluh tahun ditanah, tahan terhadap kondisi lingkungan yang panas. Oleh sebab itu, yang menderita antraks dilarang dibedah rangkainya agar tidak membuka peluang bagi organisme untuk membentuk spora. Pencegahan penyakit antrak ialah pengobatan dapat menggunakan penisilin, tetrasiklin dan beberapa obat sulfa, sebab spora vaksin dapat mengalami kematian oleh pengaruh daya kerja obat.

2) Busung ganas (malig edema)

Busung ganas adalah penyakit yang menyerang pada domba, sapi dan hewan lain adapun penyebab penyakit disebabkan oleh *Clostridium septicum* kuman yang berbentuk batang dengan ujung tumpul bersifat Gram positif. Pencegahan penyakit ini ialah kurangi dengan menjaga kebersihan yang baik terutama sewaktu operasi pengembirian, kelahiran dan pengobatan luka dalam.

3) Botulisme (lamziekte, limbernerck)

Botulisme adalah racun makanan yang sering berakibat fatal dan penyebab penyakit ini disebabkan oleh toksin yang dihasilkan oleh kuman *Clostridium botulinum* yang memperbanyak diri dalam jaringan yang

membusuk. Pencegahan penyakit botulisme ialah pencegahan dilakukan dengan melakukan pemusnahan karkas secara sempurna dan pemberian air bersih untuk diminum oleh sapi.

4) Busuk kuku (foot rot)

Busuk kuku adalah infeksi kuku yang akut atau menahun yang disebabkan oleh berbagai macam jasad renik terutama basilius yang mengakibatkan peradangan hebat diantara jari kuku, disebabkan oleh kuman fusiformis necrophoruelalu yang biasa hidup ditanah dan bersifat anaerob. Pencegahan penyakit busuk kuku ini ialah pengobatan terhadap busuk kuku ini tidak selalu mudah untuk mencapai kesembuhan, prefarat sukfa sangat efektif untuk pengobatan secara sistematis untuk terjadinya infeksi, maka kandang sapi harus dijaga kebersihan dan diberi alas yang empuk dan kering, misalnya alas jerami.

2.2. Usaha Peternakan Dalam Perspektif Islam

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Sebagaimana dikutip oleh Ishak (2015) “Hukum Bisnis Syariah” Bekerja adalah bagian ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakannya.

Dengan bekerja, manusia dapat melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang sangat besar. Demikian pula, dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik dengan tetangganya. Semua bentuk yang diberkati

agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.

Allah berfirman pada QS. Surat Az-Zumar ayat 39, dijelaskan:

﴿قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾

Artinya :“ Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu masing-masing. Sesungguhnya aku pun bekerja dengan sungguh-sungguh, kelak kamu akan mengetahui prestasimu”.

Surat Az-Zumar ayat 39 merupakan bentuk peringatan tegas sekaligus seruan dari Nabi Muhammad SAW kepada kaumnya yang menolak kebenaran. Allah memerintahkan Nabi untuk menegaskan bahwa masing-masing pihak bebas melakukan apa yang mereka kehendaki sesuai dengan posisi, kemampuan, dan keyakinan masing-masing. Namun, semuanya akan mengetahui akibat dari perbuatan mereka, yaitu pada hari perhitungan kelak.

Ungkapan “berbuatlah menurut keadaanmu” menggambarkan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas amalnya sendiri. Nabi SAW menegaskan bahwa ia tetap akan terus melaksanakan tugas dakwah dan menyampaikan ajaran Islam, walau dihadapkan dengan penolakan atau ancaman. Ini mencerminkan sikap tegas, konsisten, dan tidak goyah dalam prinsip.

Surat Az-Zumar ayat 39 juga mengandung makna bahwa kebenaran dan kebatilan akan tampak jelas pada waktunya. Allah memberikan kesempatan kepada manusia untuk memilih dan berbuat, namun akibat dari pilihan tersebut akan ditentukan oleh Allah kelak. Ini menjadi pengingat bagi kita agar tidak bersikap

sembrono dalam bertindak dan selalu mengaitkan amal dengan

pertanggungjawaban akhirat. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, Surat AzZumar ayat 39 mengajarkan pentingnya keteguhan hati dalam kebaikan, kebebasan beramal disertai tanggung jawab, dan kesadaran akan akibat dari setiap perbuatan. Sebagai manusia, kita diajak untuk berpikir jauh ke depan, bahwa kehidupan dunia bukan akhir dari segalanya, melainkan ladang untuk menuai hasil di akhirat.

Begitu pula dalam berusaha dilarang melakukan perbuatan curang dan memakan riba sesungguhnya ajab Allah sangat pedih.

Dalam Al- Qur'an surah. An-nisa 58 dijelaskan:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾
 ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaikbaiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.

Al-qur'an memiliki banyak keterangan tentang dalil keadilan yang meliputi perintah penegakan keadilan baik melalui perkataan, tindakan dan sikap, keadilan yang ditunjukkan Islam adalah keadilan yang mutlak dan sempurna bukan keadilan yang relative dan parsial.

Dalam Al- Qur'an surah. Al-Jumu'ah · Ayat 11 dijelaskan:

﴿وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ
 اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزُقِينَ﴾
 ﴿١١﴾

Artinya: Apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bergegas menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: ‘Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan,’ dan Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki.

Surat Al-Jumu'ah Ayat 11 turun sebagai teguran terhadap sebagian kaum Muslimin pada masa Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan khutbah Jumat karena tergoda oleh datangnya rombongan pedagang. Ketika itu, Nabi sedang berdiri menyampaikan khutbah Jumat, lalu sekelompok orang bergegas meninggalkan masjid demi menyambut kafilah dagang yang baru tiba di Madinah sambil membunyikan alat musik sebagai tanda kedatangan.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa kecintaan kepada dunia seperti perdagangan dan hiburan bisa melalaikan manusia dari kewajiban ibadah, jika tidak diimbangi dengan iman yang kuat. Allah menegur perbuatan mereka melalui ayat ini dan menyatakan bahwa apa yang ada di sisi-Nya yakni pahala, ampunan, dan keberkahan jauh lebih baik daripada permainan dan perdagangan duniawi. Kata “wa tarakūka qāiman” (mereka meninggalkanmu dalam keadaan engkau berdiri) menunjukkan bentuk ketidaksopanan terhadap Nabi, dan secara lebih luas, terhadap kewajiban ibadah. Hal ini menjadi pelajaran bahwa ibadah, khususnya salat Jumat, harus diutamakan melebihi urusan duniawi.

Surat Al-Jumu'ah Ayat 11 menutup dengan pernyataan bahwa Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki. Ini menanamkan keyakinan bahwa rezeki sejati datang dari Allah, bukan semata-mata dari perdagangan atau usaha manusia. Oleh karena itu, hendaknya seorang mukmin tidak meninggalkan ibadah demi mencari dunia, karena dunia akan mengikuti orang yang taat kepada Allah.

2.3 Ekonomi Keluarga

2.3.1 Pengertian Ekonomi Keluarga

Dalam menghadapi realita hidup yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini untuk dapat memelihara dan meningkatkan taraf hidupnya, maka keluarga senantiasa mengembangkan aspek-aspek ekonomi, sampai mencapai suatu tingkat kehidupan dalam tatanan yang lebih baik dari sebelumnya yakni dengan pembagian tugas dan kerja, dalam hal ini termasuk pada penataan ekonomi keluarga.

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, negara, dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas (Purba & Hutasuhut, 2021). Keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah satu kesatuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia (Yare, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah kegiatan ekonomi yang dikembangkan dan diusahakan oleh suatu keluarga melalui upaya menumbuhkan minat dan motivasi dalam bidang usaha serta keterampilan kerja. Hal ini terlihat pada peran aktif anggota keluarga, khususnya perempuan, yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Bina

Sejahtera. Para petani berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui berbagai kegiatan produktif seperti budidaya sapi, serta pemanfaatan lahan. Kegiatan-kegiatan tersebut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

2.3.2 Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Di antara permasalahan rumah tangga adalah ekonomi, tidak bisa dipungkiri ekonomi merupakan faktor penting tegaknya keluarga untuk menuju keluarga yang sejahtera dan tentram. Sekalipun ekonomi bukanlah segala-galanya, tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan memunculkan banyak masalah.

Sedangkan menurut Yusuf Qordhawi (dalam Bety Aryani 2017:28) standar kecukupan kebutuhan ekonomi keluarga adalah :

- a. Cukup makan dan memenuhi standar Gizi
- b. Cukup air untuk memasak makanan, pengairan, membersih badan,bersuci, dan sebagainya
- c. Cukup sandang yaitu tersedianya pakaian untuk menutup aurat, menjaga diri dari terik matahari dan udara dingin serta agar bisa tampil lebih baik termasuk perlu memiliki pakaian yang bagus untuk menghindari peristiwa tertentu
- d. Cukup papan yaitu tersedianya tempat tinggal yang layak untuk dihuni,luas dan lapang terhindar dari kondisi alam, serta merdeka yaitu penghuni rumah tidak terlihat orang yang lewat.
- e. Cukup uang untuk keperluan rumah tangga
- f. Cukup uang untuk menuntut ilmu dan segala perlengkapannya
- g. Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit

h. Tabungan haji dan umroh.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa standar kecukupan kebutuhan ekonomi keluarga dapat di tandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup seperti : pangan, sandang, papan dan kebutuhan untuk pendidikan. Standar kecukupan kebutuhan ekonomi keluarga tersebut menentukan keberadaan materi dalam jumlah yang cukup. Sebab dari keseluruhan parameter di atas, untuk kondisi saat ini memerlukan biaya yang tidak sedikit. Kenyataan yang di hadapi adalah banyak keluarga yang hidup dalam kondisi kekurangan, berbagai problem saling berhubungan yang tidak mudah mendapatkan jalan keluarnya.

2.3. 3 Indikator Ekonomi Keluarga

Indikator ekonomi keluarga adalah pengumuman, deklarasi, dan rilis data ekonomi terjadwal berdasarkan faktor-faktor utama di arena keuangan. Karena indikator yang dipilih akan digunakan oleh kader di desa, yang pada umumnya tingkat pendidikannya relatif rendah, untuk mengukur derajat kesejahteraan para anggotanya dan sekaligus sebagai pegangan untuk melakukan intervensi, maka indikator tersebut selain harus memiliki validitas yang tinggi, juga dirancang sedemikian rupa, sehingga cukup sederhana dan secara operasional sehingga dapat di pahami dan dilakukan oleh masyarakat di desa (Islamiyati, 2021). Atas dasar pemikiran di atas, maka indikator ekonomi keluarga yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

a. Keluarga Pra Sejahtera

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (basic needs) sebagai keluarga Sejahtera I,

seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera Tahap I

Adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu :

1. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
2. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 (dua) kali sehari atau lebih.
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
4. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
5. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa kesarana/petugas kesehatan.

c. Keluarga Sejahtera tahap II

Yaitu keluarga - keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I harus pula memenuhi syarat sosial psikologis 6 sampai 13 yaitu :

1. Anggota Keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
2. Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur dan lauk pauk
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.

4. Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah.
5. Seluruh anggota keluarga 3 bulan sekali dalam keadaan sehat
6. Paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur mempunyai penghasilan tetap.
7. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.
8. Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih memiliki pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil)

d. Keluarga Sejahtera Tahap III

yaitu keluarga yang memenuhi syarat 1 sampai 13 dan dapat pula memenuhi syarat 14 sampai 20, syarat pengembangan keluarga yaitu:

1. Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
2. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga
3. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
4. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
5. Mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang 1 kali/6 bulan.
6. Dapat memperoleh berita dari surat kabar/TV/majalah.
7. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Keluarga yang dapat memenuhi kriteria I sampai 20 dan dapat pula memenuhi kriteria 21 dan 22 kriteria pengembangan keluarganya yaitu :

1. Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materiil.
2. Kepala Keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.

f. Keluarga Miskin

adalah keluarga Pra Sejahtera alasan ekonomi dan KS - I karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

1. Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging, ikan, telur.
2. Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
3. Luas lantai rumah paling kurang 8 M untuk tiap penghuni.

g. Keluarga miskin sekali

adalah keluarga Pra Sejahtera alasan ekonomi dan KS - I karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

1. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
3. Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah

Dengan demikian dapat penulis ambil kesimpulan bahwasannya

Kesejahteraan keluarga dapat dikategorikan ke dalam beberapa tahap, mulai dari Keluarga Pra Sejahtera hingga Keluarga Sejahtera Tahap III Plus, serta kategori Keluarga Miskin dan Miskin Sekali. Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu dari lima kebutuhan dasar, yaitu pendidikan agama, pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Sementara itu, Keluarga Sejahtera Tahap I sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, seperti makan dua kali sehari, memiliki pakaian berbeda sesuai keperluan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan.

Keluarga Sejahtera Tahap II mencerminkan keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar dan menunjukkan stabilitas sosial-psikologis, seperti adanya anggota yang memiliki penghasilan tetap dan kemampuan membaca. Selanjutnya, Keluarga Sejahtera Tahap III sudah mulai berkembang dengan upaya peningkatan kualitas hidup, seperti menyisihkan penghasilan untuk tabungan, mengikuti kegiatan masyarakat, dan menjalin komunikasi keluarga. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus memiliki keunggulan dalam partisipasi sosial dan kepemimpinan di masyarakat, serta bersedia memberi sumbangan untuk kegiatan sosial.

Adapun Keluarga Miskin dan Miskin Sekali adalah kategori yang tidak mampu memenuhi indikator kesejahteraan dasar karena alasan ekonomi, seperti tidak bisa makan daging/ikan/telur seminggu sekali atau tidak memiliki pakaian baru setahun terakhir. Kategori ini menunjukkan kerentanan sosial dan ekonomi yang tinggi. Klasifikasi ini penting dalam perencanaan intervensi sosial, sehingga program pemerintah bisa lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh dan berkelanjutan..

2.4. Perekonomian dalam Keluarga (Rumah Tangga) Dalam Islam

Menurut Lestari, (2016) George Murdock dalam bukunya *Social Structure*, menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi didalamnya. Keluarga bisa juga diartikan sebagai rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

2.4.1 Keistimewaan Perekonomian Rumah Tangga Islam

Rumah tangga Islami adalah rumah tangga yang didalamnya ditegakkan adab-adab Islam, baik yang menyangkut individu maupun keseluruhan anggota rumah tangga (Ritonga, 2021). Rumah tangga Islami adalah sebuah rumah tangga yang didirikan atas landasan ibadah. Mereka bertemu dan berkumpul karena Allah, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran, serta saling menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, karena kecintaan mereka kepada Allah. Rumah tangga Islami dapat juga diartikan dengan rumah yang di dalamnya terdapat sakinah, mawadah, dan rahmah (perasaan tenang, cinta dan kasih sayang). Perasaan itu senantiasa melingkupi suasana rumah setiap harinya. Seluruh anggota keluarga merasakan suasana seakan-akan berada di surga ketika di dalamnya. Perekonomian rumah tangga islam memiliki beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan sistem perekonomian rumah tangga non islam, yaitu:

a. Memiliki nilai akidah

Perekonomian rumah tangga islam berdiri diatas nilai-nilai akidah yang dimiliki para anggota rumah tangga yang dapat terwujud melalui

terpenuhinya kebutuhan spiritual mereka diantaranya yang penting adalah menyembah Allah, bertaqwa, mengembangkan keturunan, serta berkeyakinan bahwa harta itu hanya milik Allah. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga harus bekerja dan mencari nafkah sesuai dengan syariat, sebagaimana Firman Allah:

Dalam Al- Qur'an surah Al-Hadid:7dijelaskan:

أٰمِنُوٓا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِٖ وَاَنْفَقُوٓا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۗۤ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوٓا مِنْكُمْ
وَاَنْفَقُوٓا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya : “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.” (Qs. Al-Hadid:7)

b. Berakhlak mulia

Perekonomian rumah tangga islam harus dihiasi dengan akhlak yang mulia, karena sebuah keluarga akan berdiri tegak atas dasar kepercayaan, kejujuran, sikap menerima apa adanya dan sabar. Seorang suami harus percaya akan harta yang telah Allah berikan kepadanya serta yakin bahwa istri dan anak-anaknya berhak atas harta miliknya. Demikian juga kepercayaan itu harus dimiliki seorang istri. Istri tidak boleh boros terhadap harta suami karena dia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya terhadap harta suami. Selain itu istri juga harus selalu bersyukur dengan hasil yang di peroleh suami dan juga bersabar ketika rumah tangganya di timpa krisis ekonomi.

c. Bersifat pertengahan dan seimbang

Perekonomian keluarga islam harus dibangun atas dasar sikap pertengahan dalam segala hal, seperti pertengahan dalam pengaturan harta dengan tidak berlebihan dan tidak pula terlalu hemat sehingga terkesan kikir.

Artinya :“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (Qs. Al-Furqan:67)

Perekonomian keluarga islam harus berdiri atas dasar prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan material dan pemenuhan kebutuhan spiritual, seimbang antara usaha untuk kehidupan dunia dan usaha untuk kehidupan akhirat. Keseimbangan antara usaha dan pengeluaran dapat menstabilkan neraca rumah tangga dan dapat menjauhkan rumah tangga dari lilitan hutang. Sebaliknya, jika pengeluaran melebihi pemasukan, maka modal akan semakin menipis dan keluarga akan terjerumus pada malapetaka hutang, apalagi hutang yang berbunga sehingga yang ada hanyalah kesedihan dan kebingungan. Karena itu, sangat penting mengelola keuangan agar anggota keluarga berperilaku hemat dan tidak boros.

d. Berdiri diatas usaha yang halal dan baik

Perekonomian keluarga islam harus dilandasi atas dasar taqwa, berdiri diatas usaha yang halal dan baik sehingga tidak melanggar aturan di dalam syariat Islam. Para anggota keluarga harus dapat menjauhi hal-hal buruk yang tidak bermanfaat dan menimbulkan bahaya.

e. Memprioritaskan kebutuhan primer

Perekonomian keluarga islam memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer di dalam membelanjakan harta. Kebutuhan-kebutuhan primer harus terlebih dahulu dipenuhi, kemudian kebutuhan-kebutuhan sekunder, baru kebutuhankebutuhan pelengkap. Pengutamaan atas kebutuhan primer ini dilakukan agar mencapai falah serta terwujudnya tujuan syariat sehingga dapat memelihara agama, jiwa, akal, kehormatan, dan harta.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan akan digunakan sebagai acuan yang dapat memperkuat hasil penelitian. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap karya ilmiah (jurnal dan skripsi), ada beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Januari Ramadhan (2020). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin menjelaskan tentang “Pengaruh Peternak Penggemukan Sapi Dalam Pengambilan Keputusan Berusaha Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Alambarajo”. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi untuk peningkatan peran sapi potong dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan perencanaan wilayah, yang bertujuan untuk meningkatkan populasi dan produksi sapi potong, serta nilai tambah bagi peternak dan penyerapan tenaga kerja. Proses pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada topik yang diangkat, yaitu sama-sama membahas potensi peternakan sapi potong dalam kaitannya dengan peningkatan ekonomi keluarga. Keduanya menyoroti kontribusi signifikan dari usaha peternakan sapi terhadap perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, khususnya para peternak. Subjek utama dalam kedua penelitian ini adalah peternakan sapi sebagai faktor penting dalam mendukung perekonomian keluarga. Selain itu, kedua studi juga mempertimbangkan aspek lokasi sebagai salah satu variabel penting dalam analisisnya.

Adapun perbedaan utama antara kedua penelitian terletak pada lokasi dan fokus tujuan khusus. Penelitian yang dilakukan oleh M. Januari Ramadhan dilaksanakan di Kecamatan Alambarajo, dengan fokus pada strategi peningkatan populasi dan produksi sapi potong, nilai tambah bagi peternak, serta penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, penelitian yang dilakukan di Desa Tigo Luha Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, lebih menitikberatkan pada penggalian potensi ekonomi lokal melalui usaha peternakan sapi sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga peternak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masdiyah S.E. (2019) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, menjelaskan tentang

“Analisis Usaha Pengembangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Masyarakat Menurut Perspektif Islam”. Hasil penelitiannya adalah peternak penggemukkan sapi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berusaha, Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan metode kuesioner. Persamaan kedua penelitian membahas upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peternakan sapi. Keduanya menekankan pentingnya usaha peternakan sapi dalam memperbaiki kesejahteraan keluarga atau masyarakat. Subjek yang dikaji adalah aktivitas peternakan sapi sebagai faktor utama dalam mendukung peningkatan ekonomi, dengan tujuan mengeksplorasi dampak usaha ternak sapi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Masdiyah berfokus pada penggemukkan sapi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam, sementara penelitian di Desa Tigo Luha berfokus pada potensi usaha peternakan sapi secara umum untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dari segi objek utama, penelitian Siti Masdiyah lebih spesifik membahas penggemukkan sapi, sementara penelitian di Desa Tigo Luha mencakup potensi peternakan sapi secara umum

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herizal, S.E. (2019) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, menjelaskan tentang “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Unggul”. Hasil penelitiannya adalah usaha ternak sapi unggul dapat mendatangkan keuntungan lebih dibidang perekonomian. Jenis

penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode deskriptif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan ekonomi masyarakat terhadap ternak sapi disuatu desa. Perbedaannya jelas terlihat pada lokasi penelitian yang peneliti lakukan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Herizal berfokus pada kelompok ternak sapi unggul, sementara penelitian di Desa Tigo Luha membahas potensi usaha peternakan sapi secara umum untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dari segi lokasi, penelitian Herizal tidak menyebutkan secara spesifik tempat pelaksanaannya tetapi kemungkinan dilakukan di wilayah Aceh, sedangkan penelitian di Desa Tigo Luha dilakukan di Desa

Tigo Luha Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci. Selain itu, penelitian Herizal menyoroti usaha peternakan sapi unggul yang dapat memberikan keuntungan ekonomi lebih besar, sementara penelitian di Desa Tigo Luha lebih berfokus pada potensi ekonomi lokal dari peternakan sapi secara umum. Persamaan kedua penelitian ini membahas usaha peternakan sapi dan kontribusinya terhadap masyarakat, dengan fokus pada potensi pengembangan atau peningkatan kondisi tertentu.

Keduanya menyoroti peran penting peternakan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Subjek penelitian pada kedua studi ini adalah aktivitas peternakan sapi di tingkat lokal, dengan pendekatan lokasi spesifik untuk menggambarkan potensi dan kendala usaha peternakan sapi di daerah tersebut.

4. Amam, A., Harsita, P. A., Jadmiko, M. W., & Romadhona, S. (2021).

Aksesibilitas sumber daya pada usaha peternakan sapi potong rakyat. *Jurnal Peternakan*, 18(1), 31-40. Keberlanjutan usaha ternak dan pengembangan usaha ternak tidak terlepas dari dukungan berbagai sumber daya. Tinggi dan rendahnya aksesibilitas peternak terhadap sumber daya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ialah SDM peternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aksesibilitas sumber daya pada usaha ternak sapi potong rakyat berdasarkan kualitas SDM peternak. Penelitian dilakukan di Desa Petung, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas SDM peternak memengaruhi akses terhadap sumber daya finansial dan teknologi secara positif dan signifikan, namun tidak signifikan pada akses terhadap sumber daya fisik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amam, dkk. berlokasi di Desa Petung, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, Provinsi

Jawa Timur, sementara penelitian di Desa Tigo Luha dilakukan di Desa Tigo Luha Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Dari segi fokus, penelitian Amam, dkk. lebih menyoroti aksesibilitas sumber daya (finansial, teknologi, dan fisik) berdasarkan kualitas SDM peternak, sedangkan penelitian di Desa Tigo Luha membahas potensi usaha peternakan sapi secara umum untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Persamaan dalam penelitian

ini fokus penelitian pada peternakan sapi.

2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Peternak sapi adalah orang atau kelompok yang bekerja memelihara sapi dengan tujuan menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomi, seperti daging, susu, pupuk organik dari kotoran, serta kulit yang dapat diolah menjadi bahan baku industri. Usaha peternakan sapi tidak hanya memberikan kontribusi bagi perekonomian lokal tetapi juga menciptakan lapangan kerja, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam menjalankan usahanya, peternak sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga pakan, serangan penyakit pada ternak, dan akses pasar yang terbatas. Selain itu, perubahan iklim dan kurangnya dukungan teknologi juga menjadi tantangan serius yang mempengaruhi produktivitas peternakan.

Di sisi lain, potensi peternakan sapi di Indonesia masih sangat besar, terutama dengan adanya lahan luas yang dapat dimanfaatkan sebagai area

pengembalaan serta permintaan pasar yang terus meningkat seiring pertumbuhan populasi. Jika dikelola dengan baik, usaha peternakan sapi dapat menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi pedesaan. Pemerintah dan pihak swasta dapat berperan dalam memberikan pelatihan, bantuan modal, dan teknologi modern untuk membantu peternak mengoptimalkan produksi. Dengan demikian, peternakan sapi tidak hanya meningkatkan pendapatan peternak tetapi juga mendorong kesejahteraan masyarakat secara luas melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan bergizi, perumahan layak, akses pendidikan, dan layanan kesehatan yang lebih baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Potensi Usaha Peternakan Sapi Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tigo Luha Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam peningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tigo Luha Tanjung Tanah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci. Desa ini memiliki potensi besar dalam

41

pengembangan usaha peternakan sapi karena kondisinya yang mendukung. Desa ini terletak di wilayah yang memiliki lahan subur dan luas, sehingga dapat dimanfaatkan untuk penggembalaan ternak serta sebagai sumber bahan baku pakan ternak.

Iklim yang stabil di desa ini juga menjadi faktor penting dalam menjaga produktivitas sapi, baik dalam produksi daging maupun pertumbuhan ternak secara umum. Selain itu, masyarakat setempat telah memiliki pengalaman tradisional dalam memelihara sapi, sehingga menjadi modal utama dalam pengembangan usaha peternakan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian (Mukhtar, 2013).

Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah para pelaku Yang terkait langsung yakni masyarakat perternak sapi sebagai informan,.

Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain .

1. Berada di daerah yang diteliti
2. Mengetahui kejadian/permasalahan
3. Bisa berargumentasi dengan baik
4. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
5. Terlibat langsung dengan permasalahan.

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No	Keterangan	Informan
1	Kepala Desa	1 orang
2	Staf Desa (Pemberdayaan Masyarakat)	1 orang
3	Masyarakat Peternak Sapi	5 Orang
	Jumlah	7 Orang

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi bahan acuan (sumber), peneliti membaginya dalam dua katagori yaitu

3.4.1 Data primer

Data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti data hasil dari wawancara. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah peternak sapi desa Tigo Luha Tanjung Tanah.

3.4.2 Data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah:

3.5.1 Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis akan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh para peternak Sapi dalam pemeliharaan dan mengamati keadaan kondisi perekonomian peternak maupun warga sekitar secara langsung dipeternakan sapi dan lingkungan dusun satu desa Marga Agung.

3.5.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dengan penulis tujuan kepada responden peternak sapi. Wawancara ini penulis melakukan dengan tidak terstruktur dan tidak formal karena untuk menghindari kekakuan antara penelitian pihak responden.

3.5.3 Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi pencatatan dari monografi dan melalui dokumentasi. Dengan demikian metode dokumentasi

adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa catatan dan arsip yang ada. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan atas mengenai gambaran umum dari dusun Marga Agung, tentang pengembangan usaha peternak sapi dalam menangani persoalan-persoalan ekonomi masyarakat dan mengelola maupun memelihara hingga pemasaran serta kegiatan yang dilakukan para petani peternak.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analitis. Jenis penelitian ini dalam mendiskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi pokoknya terletak pada analisis hubungan variabel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

3.6.1 Pemeriksaan data (*Editing*)

Memeriksa kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian. Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah penulis dapatkan, dan akan digunakan sebagai sumber-sumber dokumentasi.

3.6.2 Penandaan (*Coding*)

Coding adalah mengklasifikasi jawaban-jawaban dari pada responden kedalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberikan kode atau tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3.6.3 Penemuan Hasil

Penulis akan menganalisis data yang telah ada diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing verification.

1) *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2) *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

3) *Concluding drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Concluding drawing/Verification adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasi masalah hasil temuan yang akan menjawab rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sejak awal. Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisisnya. Penulis akan menganalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku dapat dimengerti. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci

kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif. Deduktif adalah cara berfikir yang berdasarkan pada pengetahuan-pengetahuan umum, fakta-fakta yang umum, fakta-fakta yang unik dan merangkai fakta-fakta yang umum itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat khusus. Dengan metode tersebut akan diuraikan usaha

3.7 Keabsahan Data

Menurut Zulfafrial (2012) “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari

berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

BABA IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian Peternakan Sapi

Masyarakat Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah menunjukkan tingkat kesejahteraan yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Sebagian besar penduduk desa ini bergantung pada sektor pertanian dan peternakan sapi sebagai sumber penghidupan utama, sehingga kondisi ekonomi mereka sangat dipengaruhi oleh hasil panen dan produktivitas ternak. Dari segi pendapatan, peternak sapi di desa ini umumnya memiliki penghasilan yang stabil, terutama jika mereka mampu menjual sapi potong secara rutin atau memasok susu ke pasar lokal. Namun, pendapatan ini masih bersifat musiman dan fluktuatif, tergantung pada harga pasar dan ketersediaan pakan ternak. Selain itu, banyak keluarga yang mengandalkan hasil sampingan dari pertanian, seperti sayuran dan buah-buahan, untuk menambah penghasilan harian.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, sebagian besar masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan pangan berkat kesuburan tanah dan ketersediaan bahan makanan lokal. Rumah-rumah di desa ini umumnya sederhana namun layak huni, dengan akses air bersih yang cukup baik meskipun masih mengandalkan sumur dan sumber air alami. Akses listrik sudah menjangkau hampir seluruh wilayah desa, sehingga mendukung kegiatan ekonomi dan pendidikan. Di bidang pendidikan, anak-anak di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah memiliki akses ke sekolah dasar dan menengah di wilayah kecamatan, meskipun untuk pendidikan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

tinggi masih harus merantau ke kota terdekat. Tingkat literasi cukup baik, namun masih ada kebutuhan akan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan daya saing generasi muda di sektor peternakan dan pertanian modern.

Dari segi kesehatan, masyarakat desa memiliki akses ke puskesmas dan posyandu, meskipun fasilitasnya masih terbatas dibandingkan dengan perkotaan. Masalah kesehatan yang sering muncul terkait dengan sanitasi dan pola makan yang belum seimbang. Namun, dengan adanya program penyuluhan dari pemerintah dan LSM, kesadaran akan pentingnya hidup sehat semakin meningkat. Selain itu, budaya gotong royong yang kuat di desa ini turut mendukung kesejahteraan sosial, di mana warga saling membantu dalam kegiatan pertanian, peternakan, dan acara adat. Dengan potensi peternakan sapi yang besar dan dukungan sumber daya alam yang melimpah, Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah memiliki peluang untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha ternak yang lebih modern dan berkelanjutan. Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah terletak di

Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. desa Tigo Luhah Tanjung Tanah memiliki letak geografis yang strategis dengan kondisi alam yang mendukung berbagai sektor usaha, termasuk pertanian dan peternakan. Wilayah ini dikelilingi oleh perbukitan dan lahan hijau yang subur, menjadikannya daerah yang cocok untuk pengembangan usaha peternakan sapi.

Secara administratif, Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah berbatasan dengan: Sebelah utara: Desa lain di Kecamatan Danau Kerinci, Sebelah selatan: Kawasan

pertanian dan hutan lindung, Sebelah timur: Pemukiman penduduk dan area pertanian, dan Sebelah barat: Sungai yang menjadi sumber air bagi masyarakat.

50

Topografi desa Tigo Luhah Tanjung Tanah terdiri dari perbukitan dengan ketinggian sedang, yang memberikan kesejukan dan kestabilan suhu bagi pertumbuhan hewan ternak. Tanah yang subur mendukung produksi hijauan pakan ternak seperti rumput gajah dan tanaman leguminosa. Iklim di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah termasuk dalam kategori tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun. Suhu rata-rata berkisar antara 18°C hingga 28°C, dengan kelembaban udara yang cukup stabil. Kondisi ini sangat mendukung usaha peternakan sapi, karena hewan ternak dapat berkembang dengan baik tanpa mengalami tekanan cuaca ekstrem. Berdasarkan data pemerintah desa, jumlah penduduk Desa Tigo Luhahh Tanjung Tanah mencapai sekitar 2.500 jiwa dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan peternak. Selain itu, sebagian masyarakat juga bekerja di sektor perdagangan, usaha kecil menengah, serta industri rumah tangga. Mata pencaharian utama masyarakat meliputi: Pertanian: Tanaman padi, sayur-sayuran, dan buah-buahan, Peternakan: Sapi potong, kambing, dan unggas, Perdagangan: Pasar lokal dan usaha kecil berbasis produk pertanian dan peternakan. Peternakan sapi menjadi sektor unggulan di desa Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah, karena banyak keluarga yang menggantungkan hidupnya dari hasil ternak. Sebagian besar peternak masih menggunakan sistem tradisional dalam beternak, dengan pemeliharaan sapi secara semi-intensif.

Desa Tigo Luhahh Tanjung Tanah memiliki akses jalan yang cukup baik, meskipun beberapa wilayah masih memerlukan peningkatan kualitas infrastruktur. Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor peternakan dan pertanian. Dengan dukungan sumber daya alam yang

51

melimpah dan tenaga kerja yang berpengalaman, usaha peternakan sapi di desa Tigo Luhah Tanjung Tanah memiliki peluang besar untuk berkembang lebih jauh. Selain itu, hubungan sosial masyarakat yang kuat dengan sistem gotong royong masih terjaga dengan baik. Hal ini membantu dalam pengelolaan usaha peternakan secara kolektif, seperti kerja sama dalam penyediaan pakan, perawatan ternak, dan pemasaran hasil ternak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah, yang terletak di Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan sapi. Dengan kondisi geografis yang strategis, dikelilingi oleh perbukitan dan lahan hijau subur, desa ini menyediakan lingkungan yang ideal untuk pertanian dan peternakan. Topografi yang sejuk dan iklim tropis dengan curah hujan tinggi mendukung pertumbuhan pakan ternak alami dan kesehatan hewan. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak, dengan sistem beternak yang sebagian besar masih tradisional dan semi-intensif. Sapi potong menjadi salah satu komoditas unggulan karena banyak keluarga menggantungkan penghasilan dari sektor ini. Infrastruktur jalan cukup memadai, meskipun masih memerlukan peningkatan di beberapa bagian. Dukungan sumber daya alam,

tenaga kerja berpengalaman, dan budaya gotong royong yang kuat menjadikan usaha peternakan sapi tidak hanya sebagai sumber penghidupan, tetapi juga sebagai kekuatan ekonomi desa yang berkelanjutan. Kolaborasi antarwarga dalam hal pakan, perawatan, dan pemasaran ternak semakin memperkuat potensi desa untuk berkembang. Dengan pengelolaan yang tepat, peternakan sapi di Desa Tigo Luhah

52

Tanjung Tanah dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.1.2 Usaha Peternakan Sapi di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah

Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, yang memiliki prospektif besar dalam bidang peternakan, khususnya peternakan sapi. Wilayah ini memiliki kondisi geografis yang mendukung, yakni berupa lahan pertanian dan padang penggembalaan yang cukup luas, iklim sejuk, serta sumber pakan alami yang melimpah. Mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, sehingga peternakan sapi menjadi bagian penting dari kehidupan ekonomi masyarakat.

Menurut Bapak Husni Selaku Kepala Desa menjelaskan,

“Desa kami memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan sapi. Lahan yang luas dan subur mendukung penggembalaan ternak, serta banyak warga yang sudah memiliki pengalaman dalam beternak sapi secara turun-temurun seperti peternakan sapi potong untuk tujuan komersial dan pemeliharaan

sapi indukan untuk keperluan pembiakan dan penambahan populasi ternak. Permintaan pasar terhadap daging sapi juga cukup tinggi, sehingga peternakan sapi bisa menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.”

Usaha peternakan sapi yang dijalankan oleh masyarakat Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah secara umum terbagi ke dalam dua jenis utama, yakni peternakan sapi potong untuk tujuan komersial dan pemeliharaan sapi indukan untuk keperluan pembiakan dan penambahan populasi ternak. Kedua jenis usaha ini berkembang

53

secara berdampingan dan menjadi bagian penting dalam struktur ekonomi masyarakat desa, terutama karena sebagian besar masyarakat menggantungkan penghidupan masyarakat pada sektor pertanian dan peternakan.

1. Peternakan Sapi Potong

Sapi potong umumnya dipelihara dalam sistem tradisional, di mana sapi dibiarkan merumput di padang rumput sekitar desa pada pagi hingga sore hari, lalu dikandangkan pada malam hari. Pakan tambahan seperti dedak, rumput gajah, jerami, dan limbah pertanian diberikan untuk mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan bobot badan.

Pak Sukaiman menjelaskan,

“Saya mulai beternak sejak muda, karena keluarga saya memang sudah turun-temurun beternak sapi. Pemeliharaan sapi potong di desa menjadi salah satu sumber penghasilan yang cukup menjanjikan bagi keluarga. Biasanya kami memelihara sapi jantan dari usia muda hingga

siap potong sekitar umur 1,5 sampai 2 tahun. Pakan utama berasal dari hijauan seperti rumput gajah, daun jagung, dan limbah pertanian seperti jerami.”

Pak Mat Tyson menjelaskan,

“Sejak 7 tahun lalu. Saya ingin memiliki usaha yang bisa diwariskan ke anak-anak saya. Pemeliharaan sapi potong di desa sudah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi keluarga. Kami biasanya membeli sapi jantan muda untuk dibesarkan hingga mencapai berat yang ideal sebelum dijual, biasanya sekitar umur 1,5 sampai 2 tahun. Pakan utamanya kami

54

ambil dari rumput yang tumbuh di ladang, jerami padi, dan limbah pertanian lainnya.”

Peternakan sapi potong memberikan manfaat ekonomi secara langsung dan tidak langsung. Manfaat langsung adalah dari penjualan sapi jantan siap potong atau sapi betina produktif untuk pengembangbiakan.

Harga jual sapi potong yang relatif stabil dan cenderung naik setiap tahun menjadikannya aset yang bernilai tinggi. Dalam jangka menengah, seekor sapi jantan yang dipelihara selama 12–18 bulan dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan seperti Idul Adha, di mana permintaan daging sapi dan hewan kurban meningkat pesat.

Pemeliharaan sapi potong juga memiliki keunggulan sebagai tabungan produktif. Banyak keluarga di desa tanjung tanah yang memelihara sapi sebagai simpanan jangka panjang untuk keperluan mendesak seperti biaya sekolah anak, pengobatan, atau modal usaha lainnya.

2. Pemeliharaan Sapi Indukan untuk Pemiakan dan Penambahan

Populasi

Selain memelihara sapi potong, sebagian masyarakat juga menjalankan usaha pemeliharaan sapi indukan, terutama yang memiliki lahan dan kandang yang memadai. Usaha ini ditujukan untuk menghasilkan anakan sapi melalui proses perkawinan alami. Anak sapi yang dihasilkan

nantinya dapat dijual kembali setelah mencapai umur sapihan, atau dipelihara lebih lanjut hingga cukup usia untuk dijadikan sapi potong.

Keuntungan dari usaha pemeliharaan sapi indukan ini terletak pada nilai ekonomis jangka panjang. Seekor induk sapi yang sehat dan produktif dapat menghasilkan 1 ekor anak setiap 12-15 bulan sekali. Jika dikelola dengan baik, seorang peternak dengan 2-3 ekor indukan dapat memperoleh tambahan penghasilan yang stabil dari penjualan pedet. Anakan sapi lokal yang sehat memiliki harga jual awal antara 5 hingga 8 juta rupiah tergantung jenis, usia, dan kondisi fisiknya.

Usaha pemeliharaan sapi indukan juga menjadi fondasi penting bagi kesinambungan usaha peternakan di desa. Tanpa adanya indukan yang terus memproduksi pedet, populasi sapi di desa akan menurun, dan para peternak akan kesulitan memperoleh bibit sapi dengan harga terjangkau. Oleh karena itu, jenis usaha ini sangat strategis untuk jangka panjang dan perlu terus dikembangkan melalui program pemberdayaan peternak.

Pak Maidi Perternak sapi menjelaskan,

“Saya mulai beternak sapi sejak 10 tahun lalu. Motivasi utama saya adalah untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu, beternak sapi juga merupakan usaha yang sudah dijalankan turun-temurun di keluarga saya, seperti menjalankan usaha pemeliharaan sapi indukan agar mendapatkan Keuntungan dari usaha pemeliharaan sapi indukan ini terletak pada nilai ekonomis jangka panjang anaknya bisa saya jual.

Pak Abdul Jalil menjelaskan,

Saya mulai beternak sejak 5 tahun lalu. Awalnya saya melihat tetangga yang sukses beternak sapi, jadi saya mencoba memulai dengan satu ekor sapi. Pemeliharaan sapi indukan sangat penting dalam usaha pembiakan dan penambahan populasi ternak, khususnya di desa kami. Sapi betina produktif dapat melahirkan satu anak setiap 12 hingga 18 bulan, sehingga sangat membantu menambah jumlah sapi secara

56

berkelanjutan. Kami biasanya memilih indukan yang sehat, tidak terlalu tua, dan memiliki riwayat reproduksi yang baik.

Pak Zaipah Yusuf menjelaskan,

“Baru sekitar 3 tahun lalu. Saya ingin menambah penghasilan keluarga dengan beternak sapi. Pemeliharaan sapi indukan di desa bertujuan untuk pembiakan dan menambah populasi ternak secara mandiri. Kami memilih indukan yang sehat, produktif, dan memiliki riwayat reproduksi yang baik agar bisa melahirkan anak sapi secara teratur. Biasanya satu indukan bisa melahirkan satu anak setiap tahun jika dirawat dengan baik”

Peternak di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah bahkan mengintegrasikan kedua jenis usaha ini. Masyarakat memelihara beberapa indukan untuk pembiakan sekaligus menggemukkan anakan hasil kelahiran sendiri hingga siap jual sebagai sapi potong. Model usaha seperti ini dianggap efisien dan menguntungkan karena peternak tidak perlu membeli bibit sapi dari luar. Selain itu, model integratif ini memungkinkan peternak menjaga kualitas ternaknya dari waktu ke waktu.

57

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Sistem pemeliharaan sapi di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah secara umum masih bersifat tradisional, dengan sebagian kecil peternak mulai menerapkan pendekatan kolektif atau komunal. Sistem ini sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.

1. Sistem Tradisional

Mayoritas peternak di desa ini masih menerapkan sistem pemeliharaan secara tradisional. Ciri utama dari sistem ini adalah penggunaan kandang sederhana yang dibangun di sekitar atau di samping rumah peternak. Kandang tersebut umumnya terbuat dari bahan-bahan lokal seperti kayu, bambu, dan atap seng atau daun rumbia. Meskipun sederhana, kandang ini cukup memadai untuk menampung 1 hingga 3 ekor sapi, tergantung luas lahan dan kemampuan pemiliknya.

Pemeliharaan secara tradisional juga ditandai dengan sistem penggembalaan lepas. Pada pagi hari, sapi-sapi dilepas di padang rumput atau lahan kosong di sekitar desa untuk mencari pakan sendiri, kemudian pada sore hari dikembalikan ke kandang. Sistem ini dipilih karena efisien dari segi biaya pakan, mengingat ketersediaan rumput liar di desa masih melimpah. Selain itu, penggembalaan juga memungkinkan sapi beraktivitas fisik, yang diyakini dapat meningkatkan nafsu makan dan daya tahan tubuh sapi.

2. Sistem Kolektif

Seiring berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya efisiensi dan kolaborasi dalam usaha peternakan, beberapa kelompok ternak

di desa ini mulai menerapkan sistem pemeliharaan secara kolektif. Salah satu wujudnya adalah penggunaan kandang komunal atau kandang

bersama disuatu tempat. Sistem ini dijalankan oleh kelompok-kelompok peternak yang menghimpun sapi-sapi mereka dalam satu lokasi kandang yang besar dan dikelola bersama. Dalam sistem ini, para peternak menyepakati jadwal bergilir untuk memelihara ternak. Dengan cara ini, tenaga kerja dan biaya operasional dapat dibagi bersama, sehingga lebih efisien.

Selain itu, sistem kolektif memungkinkan adanya pengawasan yang lebih baik terhadap kondisi sapi, baik dari segi kesehatan, pakan, maupun proses reproduksi. Beberapa kelompok bahkan sudah menjalin kerja sama dengan petugas kesehatan hewan untuk melakukan pemeriksaan berkala dan program inseminasi buatan. Hal ini meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil ternak secara signifikan.

Menurut Pak Abdul Jalil menjelaskan,

“Kami sudah mulai menerapkan sistem pemeliharaan secara kolektif, dengan cara sistem kolektif, tenaga kerja dan biaya operasional dapat dibagi bersama, sehingga lebih efisien”

Menurut Pak Maldi menjelaskan,

“Dengan sistem pemeliharaan kolektif ini, kami jadi bisa saling membantu antar peternak, baik dalam hal pakan, kebersihan kandang, maupun pemantauan kesehatan ternak. Selain itu, kerja sama seperti ini membuat pengeluaran jadi lebih ringan karena biaya bisa ditanggung bersama. Kami juga lebih mudah saling bertukar pengetahuan dan

pengalaman, sehingga pemeliharaan sapi bisa lebih optimal dan hasilnya menguntungkan bagi semua anggota kelompok”

Sistem pemeliharaan sapi di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah saat ini berada pada titik transisi antara tradisional menjadi sistem kolektif. Sistem tradisional masih mendominasi karena kesederhanaannya, tetapi mulai terlihat kemajuan dalam bentuk inisiatif kolektif. Agar prospektif peternakan sapi di desa Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah dapat dikembangkan secara maksimal, diperlukan pendekatan yang terintegrasi antara peningkatan pengetahuan peternak, pembinaan kelompok ternak, dan dukungan sarana serta prasarana dari pemerintah.

4.1.3 Kendala yang Dihadapi dalam Usaha Peternakan Sapi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, Staf Desa, dan peternak sapi, terdapat beberapa kendala dalam usaha peternakan sapi sebagai berikut :

1. Kendala harga jual.

Menurut Pak Maldi Supandi seorang peternak yang telah menjalankan usaha ini selama 10 tahun menjelaskan,

“Harga jual sapi sering kali tidak stabil. Terkadang harga sapi turun drastis, sementara kebutuhan meningkat”.

Hal ini menyebabkan peternak mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan yang cukup untuk menopang kebutuhan hidup peternak.

Ketidakstabilan harga ini juga dipengaruhi oleh persaingan dengan sapi impor yang lebih murah.

Menurut Pak Sulaiman menjelaskan,

“Adanya sapi impor dengan harga yang lebih rendah membuat harga sapi lokal sulit bersaing di pasar. Akibatnya, peternak lokal terpaksa menjual sapi dengan harga yang lebih rendah dari yang diharapkan, sehingga keuntungan yang diperoleh semakin kecil.”

Kondisi ini membuat para peternak dalam negeri harus menurunkan harga jual sapi mereka agar tetap bisa menjual ternaknya. Namun, harga yang rendah tersebut tidak sebanding dengan biaya pemeliharaan yang sudah dikeluarkan. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh oleh peternak lokal menjadi sangat kecil, bahkan bisa merugikan. Situasi ini tentu mengancam keberlangsungan usaha peternakan lokal yang bergantung pada hasil penjualan sapi untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya produksi.

2. Kendala Modal

Modal menjadi kendala dalam pengembangan usaha peternakan sapi. Banyak peternak yang kesulitan mendapatkan pinjaman modal untuk membeli kebutuhan peternakan, memperbaiki kandang, atau menambah jumlah ternak.

Menurut Kepala Desa, Bapak Husni Usman,

“Pemerintah desa telah mengajukan proposal bantuan modal ke pemerintah daerah, namun hingga saat ini program tersebut masih dalam tahap evaluasi.”

Pak Zaipah Yusuf, seorang peternak yang baru tiga tahun menjalankan usaha, juga merasakan kendala dalam mendapatkan modal. Menurut Pak Zaipah Yusuf,

“Tanpa modal yang cukup, sulit bagi peternak kecil untuk bersaing dan mengembangkan usaha peternak.”

Tanpa adanya akses yang mudah terhadap kredit usaha atau bantuan modal, banyak peternak yang terpaksa menjalankan usaha peternak dalam skala kecil dan tidak dapat berkembang lebih jauh. Kebutuhan operasional yang mahal menjadi faktor penghambat utama dalam usaha peternakan sapi.

Menurut Pak Abdul Jalil menjelaskan,

“Seorang peternak didesa tigo Luhah Tanjung Tanah, kebutuhan sapi dan biaya operasional yang terus meningkat membuat peternak kesulitan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.”

Banyak peternak yang harus mengeluarkan biaya besar untuk membeli pakan tambahan seperti dedak dan konsentrat, terutama saat musim kemarau ketika rumput hijau sulit didapatkan.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa peternak telah mencoba menanam rumput gajah sebagai sumber alternatif untuk menghemat biaya operasional. Namun, tidak semua peternak memiliki lahan yang cukup untuk menanam rumput sendiri. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pakan olahan yang lebih murah dan bernutrisi tinggi juga menjadi kendala bagi peternak kecil.

Sekarang peternak mulai dengan sistem pemeliharaan kolektif, peternak bisa saling membantu antar peternak, baik dalam hal pakan, kebersihan kandang, maupun pemantauan kesehatan ternak. Selain itu, kerja sama seperti ini membuat pengeluaran jadi lebih ringan karena biaya bisa ditanggung bersama. Kami juga lebih mudah saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, sehingga pemeliharaan sapi bisa lebih optimal dan hasilnya menguntungkan bagi semua anggota kelompok.

3. Kendala Penyakit Ternak

Penyakit ternak menjadi ancaman serius dalam usaha peternakan sapi. Menurut Pak Mat Tyson, Pak Maudi, Pak Abdul Jalil, Pak Zaifah menjelaskan,

“penyakit seperti antraks, busuk kuku, dan brucellosis sering menyerang sapi, terutama di musim hujan. Penyakit ini tidak hanya menyebabkan kematian ternak, tetapi juga menurunkan kualitas daging dan membuat sapi sulit dijual di pasar.”

Pemerintah desa telah berupaya membantu dalam hal ini dengan menyediakan vaksinasi gratis bagi ternak. Namun, menurut Staf Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat menjelaskan,

“Jumlah vaksin yang tersedia masih terbatas dan belum mencakup seluruh populasi sapi di desa. Selain itu, banyak peternak yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mencegah dan mengobati penyakit ternak peternak, sehingga peternak sering kali terlambat dalam mengambil tindakan.”

Pemerintah desa sebenarnya sudah membantu dengan memberikan vaksinasi gratis untuk mencegah penyebaran penyakit. Namun, jumlah vaksin yang tersedia masih belum cukup untuk seluruh sapi di desa. Selain itu, banyak peternak yang belum paham cara mencegah atau mengobati penyakit ternak mereka, sehingga mereka sering terlambat dalam mengambil tindakan saat sapi mulai sakit. Akibatnya, penyakit cepat menyebar dan menyebabkan kerugian besar. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi bagi peternak serta perlu adanya peningkatan jumlah vaksin dan layanan kesehatan hewan agar usaha peternakan di desa bisa lebih aman dan menghasilkan keuntungan yang lebih baik.

4. Kedala Lemahnya Ilmu Pengetahuan

Banyak peternak di desa Tigo Luhah Tanjung Tanah yang masih menggunakan metode tradisional dalam beternak sapi. Menurut Pak Abdul Jalil,

“Dia pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas peternakan tentang pembuatan pakan fermentasi. Pelatihan ini sangat membantunya dalam mengurangi biaya operasional.”

Namun, tidak semua peternak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan semacam ini. Kurangnya penyuluhan dan akses terhadap informasi terbaru mengenai teknologi peternakan modern membuat banyak peternak kesulitan dalam meningkatkan produktivitas ternak peternak. Jika peternak mendapatkan lebih banyak pelatihan

mengenai teknik pemeliharaan sapi yang lebih efisien, peternak akan dapat meningkatkan hasil ternak dan pendapatan peternak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, staf desa, dan para peternak sapi, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Pertama, fluktuasi harga jual sapi yang tidak menentu menjadi tantangan besar, terutama dengan masuknya sapi impor yang lebih murah sehingga membuat peternak lokal sulit bersaing dan memperoleh keuntungan. Kedua, keterbatasan modal juga menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha. Banyak peternak kesulitan memenuhi kebutuhan operasional, seperti membeli pakan tambahan, memperbaiki kandang, atau menambah jumlah ternak. Ketiga, penyakit ternak seperti antraks, busuk kuku, dan brucellosis sering muncul, terutama di musim hujan. Meskipun pemerintah desa telah menyediakan vaksinasi gratis, jumlahnya terbatas dan belum mencukupi seluruh populasi sapi. Terakhir, masih banyak peternak yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik beternak modern karena kurangnya pelatihan dan penyuluhan. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dalam bentuk bantuan modal, edukasi, serta peningkatan layanan kesehatan hewan agar usaha peternakan sapi di desa ini bisa berkembang dan memberi kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat.

Pemerintah desa telah berusaha memberikan berbagai bantuan seperti vaksinasi ternak, penyuluhan, dan pengajuan program bantuan modal. Namun, upaya ini masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak peternak yang mendapatkan manfaatnya. Untuk mengatasi kendala yang ada, diperlukan kerja sama antara

pemerintah desa, pemerintah daerah, serta lembaga terkait agar usaha peternakan sapi dapat berkembang secara lebih optimal dan benar-benar meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

4.1.4 Potensi Usaha Peternakan Sapi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah

1. Kondisi Geografis Yang Mendukung

Kondisi geografis yang mendukung dan masyarakat yang telah memiliki pengalaman dalam beternak, usaha ini berpotensi menjadi sektor utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor utama yang menjadikan usaha peternakan sapi memiliki potensi besar di Desa Tigo Luhah

Tanjung Tanah adalah kondisi geografisnya yang mendukung. Kepala Desa, Bapak Husni Usman, menjelaskan bahwa,

“Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah memiliki lahan yang luas dan subur, yang sangat cocok untuk penggembalaan ternak. Selain itu, iklim desa yang relatif stabil sepanjang tahun memungkinkan sapi untuk berkembang dengan baik tanpa mengalami stres akibat perubahan cuaca yang ekstrem.”

Ketersediaan sumber daya alam juga menjadi keuntungan bagi peternak di desa Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah. Pakan alami seperti rumput dan dedaunan tersedia dalam jumlah yang cukup besar, terutama di musim hujan. Hal ini mengurangi ketergantungan peternak terhadap pakan olahan yang harganya lebih mahal. Dengan pemanfaatan lahan yang optimal, peternakan sapi dapat terus berkembang dan memberikan keuntungan bagi masyarakat.

2. Peningkatan Ekonomi

Masyarakat di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah telah lama menjalankan usaha peternakan sapi secara turun-temurun.

Menurut Pak Sulaiman menjelaskan,

“Seorang peternak senior di desa Tigo Luhah Tanjung Tanah, kebiasaan beternak sapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sejak lama.”

Hal ini memberikan keuntungan bagi generasi muda yang ingin melanjutkan usaha peternakan, karena peternak sudah terbiasa dengan praktik-praktik pemeliharaan sapi sejak kecil. Dukungan dari masyarakat juga terlihat dalam adanya sistem gotong royong dalam beternak. Peternak sering kali saling membantu dalam merawat ternak, berbagi informasi tentang cara meningkatkan produktivitas sapi, serta bekerja sama dalam pemasaran hasil ternak. Dengan adanya budaya kerja sama ini, peternakan sapi di desa dapat lebih berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar.

Peternakan sapi memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah. Banyak peternak yang menggantungkan penghasilan utama peternak dari hasil ternak.

Menurut Pak Abdul Jalil menjelaskan,

“Seorang peternak yang telah menjalankan usaha ini selama lima tahun, hasil penjualan sapi sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan

keluarga, terutama untuk pendidikan anak-anak dan biaya kesehatan. Sapi juga dianggap sebagai tabungan bagi masyarakat. Dalam keadaan

67

mendesak, seperti kebutuhan biaya pendidikan atau pengobatan, masyarakat dapat menjual sapi peternak untuk mendapatkan uang dengan cepat.”

Hal ini menjadikan peternakan sapi sebagai sumber ekonomi yang relatif stabil dan dapat diandalkan dalam jangka panjang. Selain itu, usaha peternakan sapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Banyak warga yang bekerja sebagai penggembala, penjaga kandang, atau tenaga kerja dalam proses pemeliharaan ternak. Dengan semakin berkembangnya usaha peternakan, semakin banyak pula peluang kerja yang tersedia bagi masyarakat setempat.

3. Tingginya Permintaan Pasar

faktor yang membuat usaha peternakan sapi memiliki potensi besar adalah tingginya permintaan pasar terhadap daging sapi.

Menurut Kepala Desa menjelaskan,

“Permintaan daging sapi di wilayah kabupaten Kerinci terus meningkat, terutama menjelang hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha.”

Dengan meningkatnya konsumsi daging sapi di masyarakat, peternak memiliki peluang besar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari usaha peternak. Selain daging sapi, produk sampingan

seperti pupuk organik dari kotoran ternak, dan kulit sapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Jika dikelola dengan baik, peternak dapat memanfaatkan hasil sampingan ini untuk meningkatkan pendapatan

68

peternak. Saat ini, beberapa peternak mulai mencoba untuk menjual kotoran sapi sebagai pupuk organik yang banyak dicari oleh petani di daerah sekitar.

4. Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas

Beberapa peternak di desa Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah telah melakukan inovasi untuk meningkatkan hasil peternakan peternak. Pak Maidi Supandi, misalnya, mulai menerapkan pakan fermentasi untuk mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang mahal. Ia juga lebih sering membersihkan kandang agar sapi tetap sehat dan terhindar dari penyakit. Pak Abdul Jalil mencoba strategi dengan memberi tambahan makanan pada sapi agar pertumbuhannya lebih cepat dan hasil dagingnya lebih berkualitas. Sementara itu, Pak Sulaiman mulai menerapkan metode pembibitan sendiri agar ia tidak perlu membeli bibit sapi dari luar desa. Pemerintah desa juga sedang mendorong pembentukan kelompok peternak agar peternak bisa saling berbagi pengalaman dan bekerja sama dalam pemasaran. Dengan adanya kelompok peternak, diharapkan peternak bisa lebih mandiri dan memiliki posisi tawar yang lebih kuat di pasar.

5. Peran Pemerintahan Desa

Pemerintah desa telah berusaha memberikan berbagai bentuk dukungan untuk meningkatkan usaha peternakan sapi di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah. Langkah yang telah dilakukan adalah mengadakan program pelatihan bagi peternak agar peternak bisa meningkatkan keterampilan dalam beternak.

69

Menurut Bapak Yendra Buhari, Staf Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat menjelaskan,

“Pelatihan ini mencakup teknik pemeliharaan sapi yang lebih efisien, cara meningkatkan kualitas daging sapi, serta strategi pemasaran yang lebih efektif.”

Untuk meningkatkan hasil peternakan, beberapa peternak di desa Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah telah mulai menerapkan inovasi dalam pengelolaan ternak peternak. Pak Maldi Supandi, misalnya, mulai menggunakan pakan fermentasi untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pertumbuhan sapi. Menurutnya, pakan fermentasi lebih efisien dalam memberikan nutrisi bagi sapi dan dapat diproduksi dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan pakan komersial. Beberapa peternak lainnya juga mulai mencoba sistem pembibitan sendiri agar peternak tidak perlu membeli bibit sapi dari luar desa. Dengan membudidayakan bibit sapi sendiri, peternak dapat menghemat biaya dan

memastikan bahwa peternak memiliki stok ternak yang cukup untuk jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, staf desa, dan para peternak sapi, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi ini didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, kondisi geografis desa yang memiliki lahan luas, subur, serta iklim yang stabil sangat mendukung pengembangan peternakan sapi. Ketersediaan pakan alami seperti

70

rumpun dan dedaunan juga menjadi keunggulan tersendiri yang dapat menekan biaya operasional. Kedua, aspek sosial dan budaya masyarakat turut memperkuat potensi ini. Usaha peternakan sapi telah menjadi tradisi turun-temurun, sehingga sebagian besar warga sudah memiliki pengalaman dasar dalam beternak. Kebiasaan gotong royong dalam mengelola ternak juga mendorong kolaborasi antarpeternak dan menciptakan lingkungan usaha yang saling mendukung.

Ketiga, usaha peternakan sapi terbukti memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Hasil penjualan sapi tidak hanya mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga dimanfaatkan untuk biaya pendidikan, kesehatan, bahkan menjadi bentuk “tabungan hidup” bagi masyarakat. Selain itu, usaha ini juga menyerap tenaga kerja lokal, baik sebagai penggembala, pekerja kandang, maupun dalam proses pengolahan hasil ternak. Keempat, tingginya permintaan pasar terhadap daging sapi, terutama pada hari-hari besar keagamaan, memberikan peluang besar bagi peternak untuk meraih keuntungan lebih tinggi. Produk

sampingan seperti kotoran ternak dan kulit sapi juga mulai dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan tambahan, misalnya sebagai pupuk organik yang dijual ke petani.

Kelima, munculnya berbagai inovasi di kalangan peternak seperti penggunaan pakan fermentasi, pemberian vitamin tambahan, hingga pembibitan mandiri menunjukkan adanya upaya nyata untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha. Inovasi ini penting untuk menghadapi tantangan biaya operasional yang terus meningkat dan menjaga kesehatan ternak. Keenam, peran aktif pemerintah desa juga turut membantu pengembangan usaha ini melalui pelatihan teknis dan dukungan pembentukan kelompok peternak. Pelatihan yang diberikan

71

mencakup manajemen ternak modern, peningkatan kualitas daging, hingga strategi pemasaran.

Peternakan sapi di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah memiliki potensi besar untuk meningkatkan berbagai aspek ekonomi masyarakat. Bentuk-bentuk peningkatan ekonomi yang dapat diwujudkan, peternakan sapi memberikan pendapatan langsung dari penjualan sapi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti pendidikan dan kesehatan. Usaha peternakan sapi menciptakan lapangan kerja bagi warga desa, mulai dari perawatan ternak dan gembala ternak. Peternakan sapi mendorong tumbuhnya industri kecil dan menengah, seperti produksi pupuk organik. Penerapan teknologi sederhana seperti pakan fermentasi dan inseminasi buatan meningkatkan nilai tambah produk, sehingga harga jualnya lebih tinggi. Peternakan sapi dapat menjadi sumber

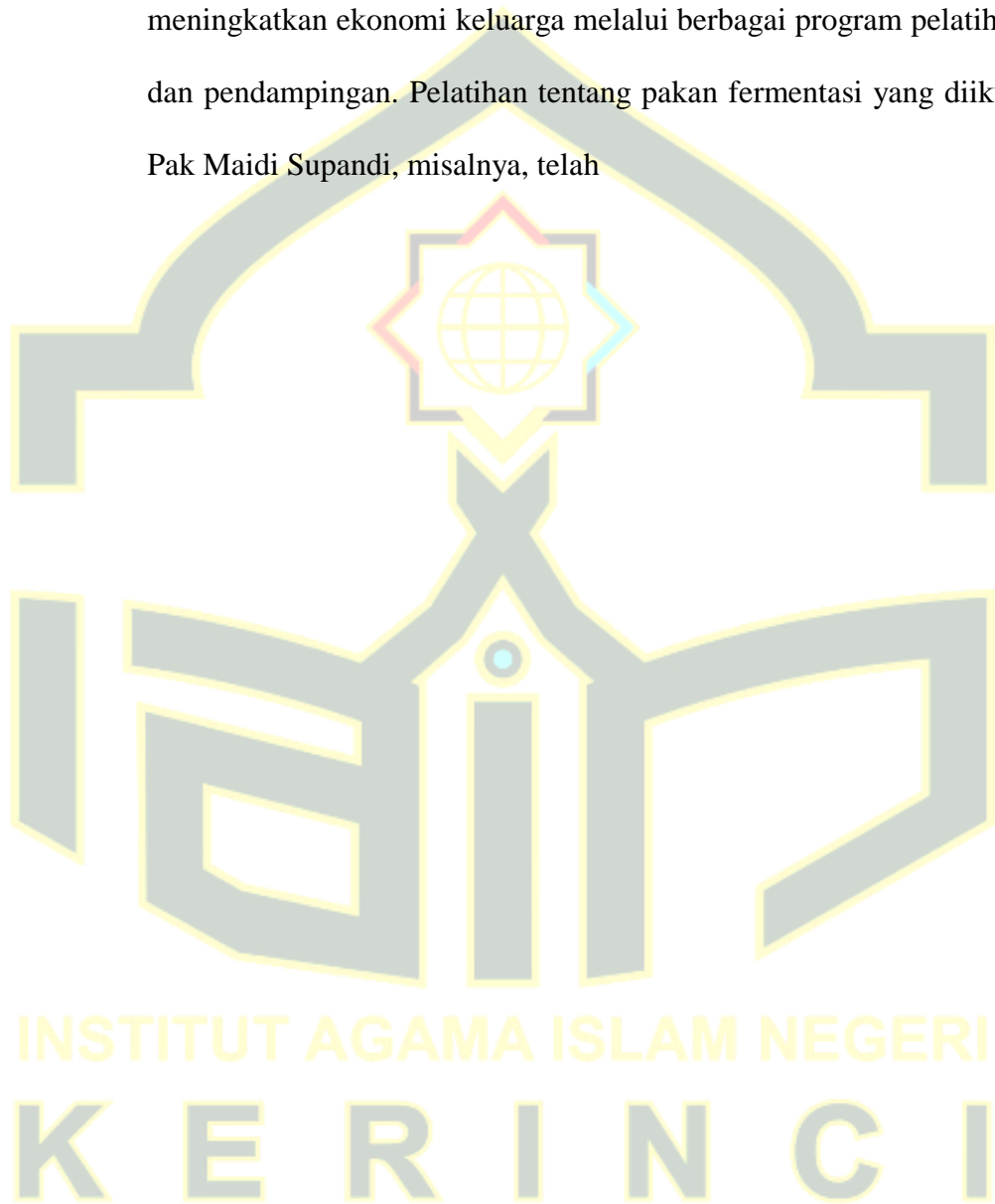
Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui retribusi atau pengembangan usaha bersama. Dengan mengoptimalkan potensi ini, peternakan sapi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan peternak tetapi juga menggerakkan perekonomian desa secara menyeluruh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Usaha Peternakan sapi telah menjadi tulang punggung ekonomi bagi banyak keluarga di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah. Bentuk peningkatan ekonomi keluarga yang paling nyata terlihat dari pendapatan rutin yang diperoleh dari penjualan sapi dan pupuk organik. Seperti diungkapkan Pak Abdul Jalil, seorang peternak dengan pengalaman lima tahun, hasil penjualan sapi mampu menutupi kebutuhan pokok keluarga, termasuk biaya pendidikan anak dan pengobatan. Sapi juga berfungsi sebagai aset yang dapat segera dijual saat keluarga membutuhkan dana darurat. Selain pendapatan langsung, peternakan sapi memberikan efek penghematan bagi keluarga peternak. Dengan memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk organik untuk lahan pertanian keluarga, mereka bisa mengurangi pengeluaran untuk pembelian pupuk kimia. Dari sisi penciptaan lapangan kerja, usaha peternakan sapi telah membuka kesempatan bagi seluruh anggota keluarga untuk berkontribusi. Anak-anak muda bisa membantu mengembalakan sapi. Pola usaha keluarga ini tidak hanya memperkuat ikatan kekeluargaan tetapi juga meningkatkan

produktivitas usaha. Melalui sistem gotong royong yang sudah menjadi budaya desa, beban kerja bisa dibagi antar keluarga peternak, seperti dalam hal penggembalaan bergilir atau perawatan kandang kolektif. Pemerintah desa juga berperan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan. Pelatihan tentang pakan fermentasi yang diikuti Pak Maudi Supandi, misalnya, telah



membantu keluarganya menghemat biaya pakan hingga 30%. Sementara itu, inisiatif pembibitan mandiri yang dilakukan Pak Sulaiman memungkinkan keluarganya memiliki sumber penghasilan tambahan dari penjualan bibit sapi. Dengan memanfaatkan semua potensi ini secara optimal, peternakan sapi tidak hanya menjadi sumber penghidupan tetapi juga investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dari generasi ke generasi.

2. Perternak sapi menghadapi berbagai kendala seperti, keterbatasan modal, penyakit ternak fluktuasi harga jual sapi, rendahnya akses terhadap pelatihan dan teknologi peternakan modern membuat produktivitas peternak belum optimal.
3. Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah memiliki prospek dalam usaha peternakan sapi berkat dukungan kondisi geografis yang subur, ketersediaan pakan alami, serta tradisi beternak yang telah mengakar di masyarakat Usaha ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan utama, tetapi juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Potensi ekonomi lainnya juga hadir melalui produk sampingan seperti pupuk organik. Permintaan pasar yang tinggi, terutama menjelang hari raya, membuka peluang keuntungan lebih besar bagi peternak.

Dengan dukungan dari pemerintah, pemanfaatan teknologi, serta inovasi dalam pengelolaan ternak, usaha peternakan sapi di Desa Tigo

Luhah Tanjung Tanah memiliki peluang besar untuk berkembang lebih lanjut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

5.2 Saran

74

Untuk mengoptimalkan potensi usaha peternakan sapi di Desa Tigo Luhah Tanjung Tanah, diperlukan beberapa langkah strategis yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, dinas peternakan, serta masyarakat peternak. Pemerintah desa perlu mempercepat realisasi program bantuan modal bagi peternak, baik melalui dana desa maupun kerja sama dengan lembaga keuangan. Selain itu, penyediaan pinjaman usaha dengan bunga rendah bagi peternak kecil sangat diperlukan agar mereka dapat mengembangkan usaha tanpa terbebani biaya tinggi.

Pengelolaan pakan yang lebih efisien juga harus diperhatikan. Pemerintah desa dapat mengadakan penyuluhan dan pelatihan mengenai teknik pembuatan pakan fermentasi serta penanaman hijauan pakan ternak. Penyediaan lahan kolektif bagi peternak yang tidak memiliki cukup lahan untuk menanam pakan sendiri juga dapat menjadi solusi, selain memberikan subsidi atau bantuan dari pemerintah untuk pengadaan pakan ternak di saat musim kemarau. Peningkatan kesehatan dan produktivitas ternak dapat dilakukan melalui program vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan ternak secara rutin guna mencegah penyebaran penyakit. Pemerintah juga perlu memberikan pelatihan bagi peternak mengenai manajemen kesehatan ternak, termasuk sanitasi kandang dan pencegahan penyakit. Kerja sama dengan dinas peternakan harus diperkuat untuk menyediakan layanan medis bagi ternak secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Amam, A., Harsita, P. A., Jadmiko, M. W., & Romadhona, S. (2021). Aksesibilitas sumber daya pada usaha peternakan sapi potong rakyat. *Jurnal Peternakan*, 18(1), 31-40.
- Aprilia, D. S., & Melati, I. S. (2021). Pengaruh jumlah tenaga kerja, modal usaha dan bauran pemasaran terhadap keberhasilan usaha umkm sentra batik kota pekalongan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 114.
- Atmanti, H. D. (2017). Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 511-524.
- Datta, F. U. (2023). *Dasar Ilmu Nutrisi Dan Pakan Hewan*. Deepublish.
- Elisia, R., Meidita, F., Fevria, R., Maiyontoni, M., Komala, R., Kudususalam, M., & Annisa, A. (2024). evaluasi kemampuan dasar beternak peserta pelatihan pembibitan dan pembasaran sapi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 13072-13080.
- Firani, S. (2023). Strategi Pemasaran Camilan Tradisional Sasagun Sebagai OlehOleh Khas Kabupaten Toba. *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)*, 3(1), 61-70.
- Fuadi, F. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori dan Aplikasi)*. Penerbit Adab.
- Haque-Fawzi, M. G., Iskandar, A. S., Erlangga, H., & Sunarsi, D. (2022). *Strategi Pemasaran Konsep, Teori dan Implementasi*. Pascal Books.
- Hartana, H. (2021). Eksistensi Dan Perkembangan Perusahaan Group Di Sektor Pertambangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 669681.
- Hendra, H., Nur, M., Haeril, H., Junaidin, J., & Wahyuli, S. (2023). Strategi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Pesisir. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(1), 72-80.
- Herizal, S.E. (2019). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok ternak sapi unggul. *Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Ishak, K. (2015). Konsep Etika Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Afzalur Rahman Dan Yusuf Qordhowi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 4(1), 40-69.
- Islamiyati, D. (2021). Analisis Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Perekonomian Keluarga Pra Sejahtera Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati) (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Januari Ramadhan, M. (2020). Pengaruh peternak penggemukan sapi dalam pengambilan keputusan berusaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Alambarajo. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin*.

- Latifah, E., & Fariskasari, C. A. (2020). Relevansi Penerapan Produk Multijasa pada Islamic Microfinance Institutions dengan Kesejahteraan Masyarakat. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 2(2), 216-237.
- Lestari, S. (2016). Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanaman konflik dalam keluarga. Prenada Media.
- Masdiyah, S. (2019). Analisis usaha pengembangan sapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.
- Aisyah, S. (2012). Analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha ternak sapi perah rakyat di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1).
- Mashur, I. (2021). Kajian 28 Masalah Peternakan Rakyat Sapi Potong Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. UNISNU PRESS.
- Maulidah, F. L., & Oktafia, R. (2020). Strategi pengembangan usaha kecil dan mikro serta dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (menurut pandangan maqashid syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 571-581.
- Moelrine, A. F., & Syarif, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM Desa Bojong Kulur. *Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 127-137.
- Moleong, L. J. (2006). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya Offset.
- Mubayyinah, F. (2019). Ekonomi Islam Dalam Perspektif Maqasid Asy-Syariah. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 14-29.
- Mukhtar. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada
- Perkasa, D. H., Triansah, F., & Iskandar, D. A. (2020). The Role of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Motivation in Influencing Students' Entrepreneurship Interest.
- Pertiwi, V. R., Habsari, I. K., Sinaga, D. M., Usman, N. A., & Rais, H. (2025). Penyuluhan penanganan kesehatan ternak ruminansia di desa margorejo kabupaten pesawaran. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 21-26.
- Purba, D., & Hutasuhut, J. (2021). Partisipasi Perempuan Dalam Usaha Mikro Kuliner Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Buntu Bedimbar Kec. Tanjung Morawa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen*, 1(2), 89-95.
- Ritonga, W. W. (2021). Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Islam. *Islam & Contemporary Issues*, 1(2), 47-53.
- Sabri, M. (2018). Buku Ajar-Manajemen Kesehatan Perah dan Ternak Potong. Syiah Kuala University Press.
- Saputra, A., Fitriadi, F., Sofiyannurriyanti, S., Prasanti, N., Adib, A., & Muzakir, M. (2022). PENGEMBANGAN KOMERSIALISASI PERTANIAN MELALUI KONSEP INTEGRASI INDUSTRIALISASI PERTANIAN. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*, 2(2), 52-59.

- Sasoeng, A., Tilaar, W., & Kalangi, J. K. J. (2020). Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong Rakyat Di Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud. *Agri-Sosioekonomi*, 16(2), 291-300.
- Solikin, N., Yuniati, E., & Sugiono, S. (2019). Kontribusi Perguruan Tinggi Terhadap Kemajuan dan Peningkatan Ekonomi Peternak (Studi Kasus di Desa Ngino Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekuivalensi*, 5(2), 160-173.
- Sugiarti, L., Jehadus, E., Suhardin, V., & Jangkar, G. (2023). pemanfaatan limbah pertanian dan kotoran ternak dalam pembuatan pupuk kompos di kelurahan tangge. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2761-2765.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Veron, V., & Victor, V. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner Di Asia Mega Mas Medan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 12(1), 4957.
- Wirsa, I. N. (2020). Keberadaan Bumdes Sebagai Pilar Pertumbuhan Ekonomi Desa Di Desa Telagatawang, Kecamatan Sidemen Karangasem. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-12.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17-28.

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Pertanyaan untuk Kepala Desa

- a) Bagaimana pandangan Anda mengenai potensi usaha peternakan sapi di Desa Tigo Luha Tanjung Tanah?
- b) Apa saja program pemerintah desa dalam mendukung usaha peternakan sapi bagi masyarakat?
- c) Apakah ada bantuan atau pelatihan yang diberikan kepada peternak untuk meningkatkan produktivitas mereka?
- d) Apa tantangan utama yang dihadapi oleh peternak sapi di desa ini?
- e) Bagaimana kontribusi peternakan sapi terhadap perekonomian masyarakat desa?

2. Pertanyaan untuk Staf Desa (Bidang Pemberdayaan Masyarakat)

- a) Apa peran desa dalam mengembangkan usaha peternakan sapi di masyarakat?
- b) Apakah ada program pemberdayaan ekonomi yang berbasis peternakan sapi?
- c) Bagaimana desa membantu dalam pemasaran hasil peternakan sapi?
- d) Apakah ada kendala administratif atau regulasi yang dihadapi oleh peternak?

3. Pertanyaan untuk Masyarakat Peternak Sapi

- a) Sejak kapan Anda mulai beternak sapi, dan apa motivasi Anda untuk terjun ke bidang ini?
- b) Bagaimana kondisi usaha peternakan sapi saat ini di desa?
- c) Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam usaha peternakan sapi?
- d) Bagaimana cara Anda mendapatkan pakan untuk ternak? Apakah ada kendala dalam penyediaannya?
- e) Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau bantuan dari pemerintah atau pihak lain terkait peternakan?
- f) Bagaimana usaha peternakan sapi ini berkontribusi terhadap pendapatan keluarga Anda?
- g) Bagaimana cara pemasaran dan penjualan hasil ternak sapi? Apakah ada kesulitan dalam menjualnya?
- h) Apakah ada inovasi atau strategi tertentu yang Anda lakukan untuk meningkatkan hasil peternakan?
- i) Apa harapan Anda terhadap pemerintah atau pihak lain dalam mendukung usaha peternakan sapi?

LAMPIRAN 2 JAWABAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Desa
Nama: Bapak Husni Usman

Jabatan: Kepala Desa Tigo Luha Tanjung Tanah

a) Bagaimana potensi usaha peternakan sapi di Desa Tigo Luha Tanjung Tanah menurut pandangan Anda?

“Desa kami memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan sapi. Lahan yang luas dan subur mendukung penggembalaan ternak, serta banyak warga yang sudah memiliki pengalaman dalam beternak sapi secara turun-temurun seperti peternakan sapi potong untuk tujuan komersial dan pemeliharaan sapi indukan untuk keperluan pembiakan dan penambahan populasi ternak. Permintaan pasar terhadap daging sapi juga cukup tinggi, sehingga peternakan sapi bisa menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.”

b) Apa strategi pemerintah desa dalam mendukung pengembangan usaha peternakan sapi?

Kami berusaha memfasilitasi pelatihan bagi peternak agar mereka bisa meningkatkan keterampilan dalam beternak, terutama dalam hal kesehatan ternak dan manajemen pakan. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan dinas terkait untuk mendapatkan bantuan modal dan peralatan bagi peternak.

c) Apakah ada program bantuan modal atau subsidi pakan ternak dari pemerintah desa?

Saat ini, kami masih dalam tahap pengajuan program bantuan modal kepada pemerintah daerah. Beberapa waktu lalu, ada program bantuan pakan ternak bagi peternak yang terdampak musim kemarau, tetapi jumlahnya masih terbatas.

d) Bagaimana peran pemerintah desa dalam memfasilitasi akses pasar bagi peternak sapi?

Kami berusaha menghubungkan peternak dengan pembeli, baik dari luar desa maupun dari kota. Kami juga mendorong terbentuknya kelompok tani ternak agar pemasaran hasil ternak bisa lebih terorganisir dan harga jual lebih stabil.

e) Bagaimana kebijakan desa dalam menghadapi tantangan utama yang dihadapi peternak sapi, seperti penyakit ternak atau fluktuasi harga daging sapi?

Kami bekerja sama dengan petugas kesehatan hewan untuk memberikan vaksinasi dan pemeriksaan rutin bagi ternak. Untuk harga pasar, memang sulit dikendalikan, tetapi kami mendorong peternak untuk lebih mandiri dalam pakan agar biaya produksi tetap terjangkau meskipun harga jual sedang turun.

2. Wawancara dengan Staf Desa (Bidang Pemberdayaan Masyarakat)

Nama: Bapak Yendra Buhari

Jabatan: Staf Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat

a) Apa langkah-langkah desa dalam mengembangkan usaha peternakan sapi di masyarakat?

Kami mendorong peternak untuk membentuk kelompok ternak agar mereka lebih mudah mendapatkan bantuan dan pelatihan. Selain itu, kami juga mengadakan penyuluhan tentang manajemen ternak yang baik.

b) Apakah ada program pelatihan atau penyuluhan bagi peternak sapi terkait kesehatan ternak dan manajemen pakan?

Ya, kami bekerja sama dengan dinas peternakan untuk mengadakan pelatihan. Peternak diajarkan cara merawat sapi yang baik, mengenali tanda-tanda penyakit, serta bagaimana menyusun pakan yang berkualitas tetapi tetap terjangkau.

c) Bagaimana desa membantu pemasaran hasil peternakan sapi agar peternak mendapatkan harga yang layak?

Kami membantu menghubungkan peternak dengan pembeli besar, termasuk rumah potong hewan. Kami juga mendorong mereka untuk menjual dalam bentuk kelompok agar memiliki posisi tawar yang lebih baik di pasar.

d) Apakah ada kendala administratif atau regulasi yang dihadapi oleh peternak dalam mengembangkan usaha mereka?

Kendala utama adalah kurangnya pemahaman peternak terhadap prosedur mendapatkan bantuan atau akses kredit usaha. Kami selalu berupaya memberikan pendampingan agar mereka lebih mudah mendapatkan bantuan pemerintah.

e) Bagaimana desa bekerja sama dengan pemerintah daerah atau instansi lain dalam pengembangan peternakan sapi?

Kami rutin mengajukan proposal ke dinas terkait untuk mendapatkan program bantuan. Selain itu, kami juga berkoordinasi dengan penyuluh peternakan untuk pendampingan teknis kepada peternak.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

3. Wawancara dengan Masyarakat Peternak Sapi

1. Peternak 1: Pak Maidi Supandi

a) Sejak kapan Anda mulai beternak sapi, dan apa motivasi Anda untuk terjun ke bidang ini?

Saya mulai beternak sapi sejak 10 tahun lalu. Motivasi utama saya adalah untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu, beternak sapi juga merupakan usaha yang sudah dijalankan turun-temurun di keluarga saya. saya masih menjalankan usaha pemeliharaan sapi indukan, saya mendapatkan Keuntungan dari usaha pemeliharaan sapi indukan ini terletak pada nilai ekonomis jangka panjang anaknya bisa saya jual.

b) Bagaimana kondisi usaha peternakan sapi saat ini di desa?

Secara umum, usaha peternakan sapi masih berjalan dengan baik. Namun, harga jual sapi tidak selalu stabil, dan biaya pakan semakin meningkat.

c) Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam usaha peternakan sapi?

Kendala utama adalah modal untuk membeli pakan dan perawatan ternak, terutama saat harga jual sapi menurun. Selain itu, penyakit ternak juga menjadi ancaman, terutama di musim hujan.

d) Bagaimana cara Anda mendapatkan pakan untuk ternak? Apakah ada kendala dalam penyediaannya?

Saya mendapatkan pakan dari rumput liar di sekitar desa dan juga membeli pakan tambahan seperti dedak. Kendalanya adalah saat musim kemarau, rumput sulit ditemukan, sehingga biaya pakan meningkat.

e) Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau bantuan dari pemerintah atau pihak lain terkait peternakan?

Pernah, saya mengikuti pelatihan dari dinas peternakan tentang cara membuat pakan fermentasi. Ini sangat membantu karena saya bisa mengurangi biaya pakan.

f) Bagaimana usaha peternakan sapi ini berkontribusi terhadap pendapatan keluarga Anda?

Sangat membantu, terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak. Jika ada keperluan mendesak, saya bisa menjual satu ekor sapi.

g) Apakah ada inovasi atau strategi tertentu yang Anda lakukan untuk meningkatkan hasil peternakan?

Saya mulai menerapkan pakan fermentasi agar sapi tetap mendapatkan nutrisi meskipun pakan hijau sulit didapat. Saya juga menjaga kebersihan kandang agar ternak tetap sehat.

2. Peternak 2: Pak Abdul Jalil

a) Sejak kapan Anda mulai beternak sapi, dan apa motivasi Anda untuk terjun ke bidang ini?

Saya mulai beternak sejak 5 tahun lalu. Awalnya saya melihat tetangga yang sukses beternak sapi, jadi saya mencoba memulai dengan satu ekor sapi. Pemeliharaan sapi indukan sangat penting dalam usaha pembiakan dan penambahan populasi ternak, khususnya di desa kami. Sapi betina produktif dapat melahirkan satu anak setiap 12 hingga 18 bulan, sehingga sangat membantu menambah jumlah sapi secara berkelanjutan. Kami biasanya memilih indukan yang sehat, tidak terlalu tua, dan memiliki riwayat reproduksi yang baik.

b) Bagaimana kondisi usaha peternakan sapi saat ini di desa?

Saat ini cukup baik, tetapi harga pakan yang tinggi menjadi tantangan bagi peternak kecil seperti saya.

c) Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam usaha peternakan sapi?

Harga pakan yang mahal dan akses ke pasar yang kurang memadai menjadi kendala utama.

d) Bagaimana cara Anda mendapatkan pakan untuk ternak? Apakah ada kendala dalam penyediaannya?

Saya menanam rumput gajah di sekitar rumah untuk mengurangi biaya pakan, tetapi masih harus membeli pakan tambahan seperti konsentrat.

e) Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau bantuan dari pemerintah atau pihak lain terkait peternakan?

Pernah, saya mengikuti penyuluhan tentang cara merawat sapi yang baik dan vaksinasi ternak.

f) Bagaimana usaha peternakan sapi ini berkontribusi terhadap pendapatan keluarga Anda?

Sapi menjadi tabungan bagi saya. Ketika butuh uang, saya bisa menjual sapi untuk keperluan keluarga.

g) Apakah ada inovasi atau strategi tertentu yang Anda lakukan untuk meningkatkan hasil peternakan?

Saya mencoba menggunakan pakan olahan dan memberi vitamin tambahan agar pertumbuhan sapi lebih cepat. Kami sudah mulai menerapkan sistem pemeliharaan secara kolektif, dengan cara sistem kolektif, tenaga kerja dan biaya operasional dapat dibagi bersama, sehingga lebih efisien

3. Peternak 3: Pak Sulaiman

a) Sejak kapan Anda mulai beternak sapi, dan apa motivasi Anda untuk terjun ke bidang ini?

Saya mulai beternak sejak muda, karena keluarga saya memang sudah turun-temurun beternak sapi. Pemeliharaan sapi potong di desa menjadi salah satu sumber penghasilan yang cukup menjanjikan bagi keluarga. Biasanya kami memelihara sapi jantan dari usia muda hingga siap potong sekitar umur 1,5 sampai 2 tahun. Pakan utama berasal dari hijauan seperti rumput gajah, daun jagung, dan limbah pertanian seperti jerami.

b) Bagaimana kondisi usaha peternakan sapi saat ini di desa?

Masih cukup stabil, tetapi persaingan harga dengan sapi impor membuat harga jual sapi lokal sulit naik.

c) Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam usaha peternakan sapi?

Penyakit ternak dan biaya perawatan yang terus meningkat.

d) Bagaimana cara Anda mendapatkan pakan untuk ternak? Apakah ada kendala dalam penyediaannya?

Saya menggunakan kombinasi pakan alami dan tambahan, tetapi biaya pakan masih menjadi kendala utama.

e) Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau bantuan dari pemerintah atau pihak lain terkait peternakan?

Pernah, tetapi bantuan yang diberikan tidak merata dan jumlahnya terbatas.

f) Bagaimana usaha peternakan sapi ini berkontribusi terhadap pendapatan keluarga Anda?

Ini adalah sumber utama pendapatan saya. Saya menjual sapi setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

g) Apakah ada inovasi atau strategi tertentu yang Anda lakukan untuk meningkatkan hasil peternakan?

Saya mulai mencoba metode pembibitan sendiri agar tidak perlu membeli bibit dari luar.

4. Peternak 4: Pak Mat Tyson

a) Sejak kapan Anda mulai beternak sapi, dan apa motivasi Anda untuk terjun ke bidang ini?

Sejak 7 tahun lalu. Saya ingin memiliki usaha yang bisa diwariskan ke anak-anak saya. Pemeliharaan sapi potong di desa sudah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi keluarga. Kami biasanya membeli sapi jantan muda untuk dibesarkan hingga mencapai berat yang ideal sebelum dijual, biasanya sekitar umur 1,5 sampai 2 tahun. Pakan utamanya kami ambil dari rumput yang tumbuh di ladang, jerami padi, dan limbah pertanian lainnya.

b) Bagaimana kondisi usaha peternakan sapi saat ini di desa?

Masih berjalan, tetapi tidak semua peternak bisa bertahan karena modal yang terbatas.

c) Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam usaha peternakan sapi?

Penyakit ternak yang sulit diatasi dan harga jual yang fluktuatif.

d) Bagaimana cara Anda mendapatkan pakan untuk ternak? Apakah ada kendala dalam penyediaannya?

Saya mencoba menggunakan pakan alternatif seperti limbah pertanian, tetapi tidak selalu tersedia.

e) Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau bantuan dari pemerintah atau pihak lain terkait peternakan?

Pernah mendapat vaksin gratis untuk sapi, tetapi jumlahnya terbatas.

f) Bagaimana usaha peternakan sapi ini berkontribusi terhadap pendapatan keluarga Anda?

Ini menjadi penghasilan tambahan saya selain bertani.

g) Apakah ada inovasi atau strategi tertentu yang Anda lakukan untuk meningkatkan hasil peternakan?

Saya mulai membuat kandang yang lebih baik untuk mengurangi risiko penyakit.

5. Peternak 5: Pak Zaipah Yusuf

a) Sejak kapan Anda mulai beternak sapi, dan apa motivasi Anda untuk terjun ke bidang ini?

Baru sekitar 3 tahun lalu. Saya ingin menambah penghasilan keluarga dengan beternak sapi. Pemeliharaan sapi indukan di desa bertujuan untuk pembiakan dan menambah populasi ternak secara mandiri. Kami memilih indukan yang sehat, produktif, dan memiliki riwayat reproduksi yang baik agar bisa melahirkan anak sapi secara teratur. Biasanya satu indukan bisa melahirkan satu anak setiap tahun jika dirawat dengan baik

b) Bagaimana kondisi usaha peternakan sapi saat ini di desa?

Cukup sulit bagi peternak kecil karena modal yang terbatas.

c) Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam usaha peternakan sapi?

Harga jual yang tidak stabil dan biaya pakan yang mahal.

d) Bagaimana cara Anda mendapatkan pakan untuk ternak? Apakah ada kendala dalam penyediaannya?

Saya menanam rumput sendiri, tetapi tetap harus membeli pakan tambahan.

e) Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau bantuan dari pemerintah atau pihak lain terkait peternakan?

Belum pernah secara langsung, hanya dari sesama peternak.

f) Bagaimana usaha peternakan sapi ini berkontribusi terhadap pendapatan keluarga Anda?

Sangat membantu, terutama untuk biaya sekolah anak-anak.

g) Apakah ada inovasi atau strategi tertentu yang Anda lakukan untuk meningkatkan hasil peternakan?

Saya mencoba mengatur pola makan ternak agar pertumbuhan lebih optimal.

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Dengan Peternak Sapi Pak Zaifah Yusuf



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Dengan Peternak Sapi Pak Maidi



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Dengan Peternak Sapi Pak Abdul Jalil



Gambar 4. Dokumentasi Wawancara Dengan Peternak Sapi Pak Tayson



Gambar 5. Photo Pertenakan Sapi di Desa Tiga Luhah Tanjung - Tanah